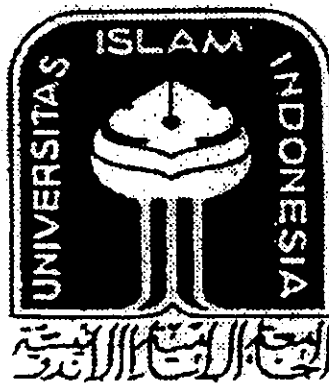


**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA SD WIRUN 04 MOJOLABAN
SUKOHARJO TAHUN 2005**



Oleh

Dra. Sri Kusdwilastuti, S.Ag.

NIM : 03913112

Pembimbing :

Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.

T E S I S

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana
Universitas Islam Indonesia untuk Memeuhi Salah Satu
Syarat Guna Menempuh Gelas Magister Studi Islam
YOGYAKARTA**

2005



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SD WIRUN 04 MOJOLABAN SUKOHARJO TAHUN 2005**

Nama : Sri Kusdwilastuti

N.I.M. : 03913112

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 12 September 2005

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 204/PS-MSI/ND/IX/2005

**TESIS berjudul : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SD WIRUN 04 MOJOLABAN SUKOHARJO TAHUN 2005**

Ditulis oleh : Sri Kusdwilastuti

NIM : 03913112

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**



Yogyakarta, 3 September 2005

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

**Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD
NEGERI WIRUN 04 MOJOLABAN SUKOHARJO TAHUN
2005

Ditulis Oleh : Dra. SRI KUSDWILASTUTI, S.Ag.

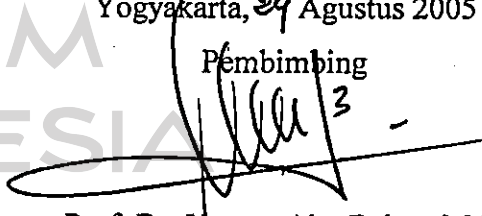
NIM : 03913112

Telah dapat di setujui untuk di uji di hadapan Tim Penguji Tesis Magester Studi
Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 24 Agustus 2005

Pembimbing


Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.

ABSTRAK
PENGARUH LINGKUNGAN KELAURGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR

Teori ini membahas tentang lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Sedang khusus permasalahan ini dimulai dari apa keluarga itu dan apa pula hakekat keluarga dalam islam, dan bagaimana lingkungan keluarga punya atau dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar anak yaitu pada anak kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban Sukoharjo. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisa kuantitatif yaitu dengan analisa berdasarkan statistik dengan menggunakan product moment dan metode diskriptif analisa yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek dan peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, yang maksudnya semakin baik-baik lingkungan keluarga semakin baik pula akan prestasi belajarnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Imam Barnadib bahwa “dasar-dasar kepribadian dari anak didik tertanam sejak di dalam keluarga, juga sikap hidup dan kebiasaan”. Jadi jelas bahwa kebiasaan sehari-hari, sikap hidup, cara berfikir dan filsafat hidup keluarga sangat berarti dalam proses pembentukan tingkah laku anak, yang dalam hal ini dapat pula menunjang prestasi belajar anak dalam pendidikan.

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIROMENT TO THE
ACHIEVEMENT STUDY

This teory learn about the influence of family environment to achievemnt study. The oriented problems was started from what the family it's self and what the family essence in Islam, and how the family environment study in the Islamic Religion Education.

The aim of this research is to know how far the influence of family environmental to achievement study for children class 5th. Elementary School Wirun 04 Mojolaban Sukoharjo. The research method used a quantitative analysis method the one's of statistic analysis by using product moment and descriptive analyse methot for describe the circumstance of the objek only without conclusion in general.

The result of this research shows that family environment can have an affect to achievement study for child, it'is mean that a good family environment will be intended progressively good achievement study too.

As Imam Barnadib.say's that "personality bases from protégé growed since in family, attitude ti life and habitual". So it was clear that daily habitual, attitude to life, way of thinking and philosophy live the family were very useful for build child behaviour process, in this case, it could support the achievement study for child in ecucation.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang memerintahkan manusia menghadapkan wajahnya kepada Fitrah-Nya, Tuhan pencipta manusia dan alam semesta.

Menghadapi masa globalisasi dunia yang akan datang permasalahan kehidupan semakin kompleks, sehingga dibutuhkan manusia-manusia yang berkualitas untuk menghadapinya. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengetahui kekompleksitas, permasalahan tersebut dari segi pendidikan. Melalui pemahaman dari penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar.

Penulis melakukan suatu penelitian dan kajian dari pengaruh lingkungan keluarga yang khususnya terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, yang penelitian di laksanakan untuk kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban Sukoharjo.

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada;

1. Prof. H. Amir Mu'alim, MIS, selaku ketua program Pasca Sarjana MSI UII.
2. Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA, selaku pembimbing dalam penelitian ini, mulai awal hingga akhir.
3. Drs. H. Asmuni M. Thahir, MA. Selaku Kepala Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Magister Studi Islam Program Panca Sarjana Universitas Islam Indonesia.

4. Seluruh dosen pengampu program pasca sarjana MSI UII yang telah membuka dan menambah wawasan yang luas dan manfaat kepada penulis.
5. Semua pihak yang berjasa secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini

Semoga bimbingan, dorongan, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis serta amal kebajikannya diterima oleh Allah SWT. Dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Amin.

Billahittaufig walhidayah.



Yogyakarta, Agustus 2005

Penulis

Dra. Sri Kusdwilastuti, S.Ag.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

	Halaman
TEBAL I	DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN SD NEGERI WIRUN 04 MOJOLABAN SUKOHARJO TAHUN 2004-2005 67
TABEL II	PERINCIAN JUMLAH SISWA SD NEGERI WIRUN 04 MOJOLABAN SUKOHARJO TAHUN 2004-2005..... 68
TABEL III	DAFTAR NAMA SAMPEL KELAS V SD NEGERI WIRUN 04 MOJOLABAN TAHUN 2004-2005..... 78
TEBAL IV	DATA TENTANG PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA PADA ANAK KELAS V SD NEGERI WIRUN 04 MOJOLABAN SUKOHARJO TAHUN 2004-2005..... 80
TABEL V	DAFTARA TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD EGERI WIRUN 04 MOJOLABAN SUKOHARJO TAHUN 2004-2005..... 83
TABEL VI	DATA PRESENTASE LINGKUNGAN KELUARGA ANAK KELAS V SD NEGERI WIRUN 04 MOJOLABAN SUKOHARJO TAHUN 2004-2005..... 87
TABEL VII	DATA PRESENTASE PRESTASI BELAJAR PAI ANAK KELAS V SD NEGERI WIRUN 04 MOJOLABAN SUKOHARJO TAHUN 2004-2005..... 88
TABEL VIII	DATA TENTANG KUALITS LINGKUNGAN KELUARGA DAN PRESTASI BELAJAR PAI ANAK KELAS V SD NEGERI WIRUN 04 MOJOLABAN SUKOHARJO TAHUN 2004-2005..... 89

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metodologi Penelitian.....	9
H. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II LINGKUNGAN KELUARGA DAN PRESTASI BELAJAR	16
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	18
A. Kajian Toeri Tentang Lingkungan Keluarga.....	18

1. Pengertian Lingkungan Keluarga	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga	20
3. Lingkungan Keluarga yang Baik	28
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	31
1. Pengertian Prestasi Belajar	31
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	35
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	38
4. Usaha Dalam menajpai Keberhasilan Belajar	43
5. Teori-Teori Belajar	46
6. Tujuan Belajar	48
7. Pendidikan Agama Islam	50
C. Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	58
D. Hipotesis	59
BAB III LAPORAN PENELITIAN.....	61
A. Gambaran Umum SD Negeri Wirun 04 Mojolaban Sukoharjo	61
1. Letak dan Keadaan Geografisnya.....	61
2. Sejarah Berdirinya	62
3. Struktur Organisasi.....	63
4. Visi dan Misi	66
5. Keadaan Guru Siswa dan Orang Tua	66
6. Sarana dan Fasilitas Pendidikan	70
B. Penyajian Data	74

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wirun 04 Mojolaban	74
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Sekolah Dasar	76
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	77
4. Data Tentang Lingkungan Keluarga Siswa/Anak	78
5. Data Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban	82
BAB IV ANALISA DATA.....	85
A. Analisa Pendahuluan.....	85
B. Analisa Lanjut.....	86
C. Analisa Uji Hipotesis.....	91
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran.....	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahwa tiap-tiap warga berhak mendapat pengajaran dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional, yang diatur dengan Undang-Undang, demikian bunyi dari Bab XIII Pasal 31 ayat 1 dan 2, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. hal ini juga dikuatkan dengan Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No.20/2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari uraian tersebut bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranan peserta didik di masa yang akan datang.

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia yang pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Menurut Mansur Isna “Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia”.¹

Hal tersebut menunjukkan betapa besar dan beratnya tanggung jawab pendidikan baik yang di sekolah maupun dalam rumah tangga / keluarga terhadap perkembangan anak didik, karena salah satu faktor utama berhasil tidaknya suatu proses pendidikan di tentukan oleh pendidikan tersebut. Sehingga hasil hasil pendidikan yang baik dan berhasil itu ditentukan dan dipengaruhi dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial dalam kehidupan manusia yang pertama kali sebelum individu berinteraksi dengan sesamanya di lingkungan sosial dalam sekup yang lebih luas, dan selama berinteraksi dengan sesama anggota keluarga terjadilah proses belajar baik secara fisik maupun psikis.

Aspek luar yang mempengaruhi kehidupan keluarga semakin besar, seperti era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain berdampak positif juga bisa berdampak negatif. Diantara masalah yang dihadapi keluarga dewasa ini adalah :

- (a) Renggangnya hubungan keluarga sebagai akibat individualisme yang acapkali menimbulkan kesenjangan hubungan antara suami istri, antara orang tua dan anak-anaknya (terutama masa remaja).

¹ Mansur Isna , *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2001), hal

(b) Berubahnya penghayatan perhadap norma-norma agama dan sosial budaya yang biasa berlaku dalam keluarga sehingga muncul kecenderungan beralihnya sistem kekeluargaan, dari keluarga besar (extended family) kepada keluarga inti (nuclear family). Hubungan antara keluarga besar menjadi renggang atau retak, fungsi keluarga tak dapat diuraikan. Kebanyakan anak menjadi nakal atau melakukan kejahatan, yang ini terjadi pada keluarga yang berantakan (broken home).²

Uraian diatas menggambarkan bahwa dampak modernisasi antara lain terancamnya lembaga keluarga dan tata cara keluarga dan tata cara pergaulan yang semakin menyimpang dari azas-azas kesehatan jiwa dan agama. Maka disini tentang akhlakul karimah pada kehidupan anak sangat berperan sekali.

Akhlakul karimah anak yang merupakan makhluk sosial bisa terbentuk melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan informal merupakan lingkungan pertama anak, dan merupakan bagian terpenting, disinilah peran orang tua sangat diperlukan dalam membentuk akhlakul karimah. Sesuai dengan uraian tersebut, M. Imron Pohan mengatakan :

“Tidak dapat disangkal lagi bahwasanya pendidikan keluarga di rumah lebih baik sebelum anak memasuki usia sekolah, merupakan pendidikan utama. Hal ini terjadi karena orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak dalam keluarga,

² Ikhtijanto, *Keluarga Bahagia Sejahtera Dalam Era Globalisasi* (Dalam Majalah Bulanan : Nasehat Perkawinan dan Keluarga) Nomer 272/Th. XXIII/ Februari 1995, hal 15.

tempat anak mengantungkan hidupnya, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan”.³

Secara naluriyah memang orang tua memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap anaknya. Perasaan ini di jadikan Allah SWT, sebagai azas kehidupan psikis, sosial, dan fisik sebagai makhluk hidup.

Dan sebagaimana diketahui bahwa dampak akhlak yang baik bukan hanya pada perseorangan saja akan tetapi juga pada umat atau bangsa, maka umat Islam menetapkan bahwa kelangsungan hidup budaya bangsa dan kejayaannya terletak pada terpeliharanya akhlak pada setiap warga negaranya.

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan sehingga tujuan akhir dan utama dari misi Rosululloh SAW yang beliau sampaikan sendiri adalah meluruskan dan menyempurnakan akhlak bangsa.

Anak adalah bagian yang sangat diharapkan oleh orang tuanya agar menjadi anak yang sholeh dan sholihah, bertanggung jawab bagi dirinya sendiri, serta bertingkah laku yang baik terhadap orang tua maupun masyarakat sekitar.

Adapun pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak tentang akhlak adalah teladan dari orang tua. Cara ini adalah cara yang lebih efektif, karena bisa memberikan gambaran isyarat yang jelas dapat di tiru. Pengetahuan anak mengenai sikap yang baik / benar sebagian besar diperoleh dengan menyerap atau meniru sikap orang tua, sehingga orang tua dituntut untuk

³ M. Imron, Pohan, *Pendidikan Teoritik dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 1987), Jilid I, Hal. 47-48.

memberikan tauladan yang baik terhadap keluarga sendiri maupun masyarakat.⁴ Sebab sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan.

Prestasi belajar pendidikan agama Islam khususnya merupakan suatu permasalahan penting yang menyangkut pembentukan rohani yang luhur dan akhlakul karimah, ini sesuai dengan harapan orang tua, sekolah dan masyarakat.

Kondisi keluarga yang selalu mengutamakan pendidikan dan didukung akan lingkungan sekolah yang dinamis, apalagi jika lingkungan masyarakat banyak memberikan nilai edukatif yang sesuai dengan harapan, maka dapat berpengaruh besar terhadap anak atau murid untuk punya prestasi yang lebih baik.

Atas dasar permasalahan ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh (kualitas) lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak di kelas V SD Negeri Wirun IV Mojolaban Tahun Pelajaran 2004/2005”.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini tidak lepas dari masalah pokok masalah menjadi hal yang penting dari suatu kegiatan. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan pembatasan masalah, maka yang menjadi pokok masalah :

1. Bagaimana kualitas lingkungan keluarga murid kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo tahun pelajaran 2004/2005 ?

⁴ Charles Schhaefch, *Bagaimana Mempengaruhi Anak* (Semarang : Bahasa Prise, 1989), hal.

2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam murid kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo tahun pelajaran 2004/2005 ?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam murid kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo, tahun 2004/2005.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kualitas lingkungan keluarga murid kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo tahun 2004/2005.
2. Mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam murid kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo tahun 2004/2005.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam murid kelas V SD negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo tahun 2004/2005.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kegunaan, diantaranya :

1. Dapat untuk mengkaji tentang kualitas lingkungan keluarga yang ada hubungannya dengan hasil pendidikan.
2. Dapat membimbing dan mengarahkan bagi murid dan keluarga menuju suatu lingkungan keluarga yang berpotensi untuk berhasilnya pendidikan baik yang

- lahir maupun batin.
3. Untuk menambah khasanah pengetahuan kita serta wawasan yang luas dan bermanfaat.

E. Telaah Pustaka

Menurut penulis, penelitian ini belum ada yang melakukan yang secara spesifik mengkaji tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada sekolah dasar negeri, namun di sini penulis telah menemukan telaah tentang peranan lingkungan keluarga terhadap pendidikan. Diantaranya :

1. *“Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri V”* Penelitian ini dilakukan oleh *Sugito*, yang membahas tentang pendidikan agama dalam keluarga yang pengaruhnya terhadap kedisiplinan dalam belajar, dengan hasil penelitiannya bahwa pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar bagi siswa atau anak sangat besar, dan bisa juga dikatakan sangat dominan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh *Sri Mursiti* dengan judul *“Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri”*, membahas tentang peranan keluarga yang ditekankan pada pendidikan orang tua yang pengaruhnya dan peranannya terhadap prestasi belajar. Dengan hasil penelitian bahwa jenjang pendidikan orang tua sangat berperan terutama terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian disini adalah tema dan pendekatannya berbeda yaitu pada materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah / Madrasah Ibtidiyah dengan Sekolah Dasar Negeri sangat berbeda. Materi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidiyah terdiri dari beberapa materi yaitu : Qur'an Hadist, Bahasa Arab, Figih, Aqidah Aklak dan sejarah kebudayaan Islam, sedang untuk sekolah dasar umum/negeri menjadi satu paket, begitu juga jumlah jam pelajaran berbeda untuk negeri hanya 3 jam pelajaran dalam satu minggu.

3. *Tesis Arifuddin* yang berjudul : *Kosep Pendidian Keluarga Dalam Islam*. Yang menjunjung tentang konsep pendidikan dalam keluarga berdasarkan kajian kitab suci dan hadhist serta pemikiran para pakar pendidikan Islam yang meliputi aspek iman, Islam dan ikhsan.

Dalam memberikan pendidikan lingkungan keluarga sangat berperan sebagai pendidik, sehingga orang tua diharapkan memiliki sejumlah pengetahuan atau materi yang menjadikan suatu pemahaman dalam memberikan pendidikan yang tepat yang menjadikan suasana lingkungan keluarga yang kondusif bagi anak-anaknya. Meskipun pengaruh pendidikan, kondisi ekonomi, pengetahuan agama dan juga faktor psikologi, juga faktor luar yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan keluarga yang sesuai dan menjadi harapan siswi dengan ajaran dan konsep Islam.

Dari paparan ketiga penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan bila dilihat dari aspek pendekatan dan sasaran yang nampak jelas adalah adanya

perbedaan yang penulis kaji dalam penelitian ini, terutama dalam hal tema dan pendekatan, sedang tema dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam antara yang dipakai di Madrasah Ibtidiyah dan pada sekolah dasar negeri atau sekolah umum sangat berbeda.

Untuk Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidiyah di bagi beberapa materi yang terdiri dari ; Qur'an Hadist, Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Islam (Sejarah Kebudayaan Islam), untuk pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri / umum hanya menjadi atau dijadikan satu paket, dan perbedaan yang lain adalah jam atau waktu pemberian pelajarannya lebih sedikit yaitu kurang lebih hanya 3 jam pelajaran/tatap muka dalam satu minggu.

Dari ketiga penelitian/pembahasan tersebut meskipun ada perbedaan baik dari segi pembahasan maupun yang lain, namun dapat membantu dan dapat di gunakan sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga dalam penelitian dapat menghasilkan kesimpulan atau jawaban (hasil penelitian) yang lebih baik, karena ketiga penulis dalam penelitian ada keterkaitan di dalamnya, meskipun bentuknya ada perbedaan.

F. Kerangka Teori

Untuk mempermudah pembaca dan supaya terhindar dari salah faham dalam memahami permasalahan, maka terlebih dahulu penulis jelaskan istilah-istilah yang dimaksud dalam tesis secara ringkas .

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yakni lingkungan yang terdiri dari ayah ibu dan anak dengan ikatan hati yang kuat.⁵

Manusia dalam kesehariannya tidak akan lepas dari dunia pergaulan baik di rumah maupun di masyarakat. Dan ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga membutuhkan teman yang nantinya akan terjalin hubungan interaksi sosial. Dan anak sebelum terjun ke hubungan interaksi sosial. Dan anak sebelum terjun ke masyarakat, akan melalui proses sosial dalam keluarga, sebab keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak, maka peran orang tua di sini sangat besar dalam menanamkan jiwa kepribadian anak yang dapat dilihat sehari-hari dalam keluarga.

Untuk keberhasilan sebuah lingkungan keluarga yang harmonis lahir batin, dan di ridhoi oleh Allah SWT maka orang tua dalam membina dan mendidik melalui perencanaan yang matang, yang diantaranya adalah:

a. Pendidikan keimanan kepada Allah SWT.

Untuk memahami pendidikan keimanan ini dapat dipahami dan dapat diketahui dari Firman Allah SWT pada surat Luqman ayat 13 yang berbunyi

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ
لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

⁵ Mar'at. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Akhlak* (Jakarta ; 1998), hal.855

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya. Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah benar-benar kezaliman yang besar”

b. Pendidikan Akhlakul Karimah

Ajaran yang menekankan pentingnya akhlak, merupakan hal yang sangat relevan dengan kehidupan manusia. Karena jika manusia memiliki akhlak yang baik, maka akan terbangun keadilan dan keamanan serta kedamaian bagi manusia dan segala makhluk lainnya.

c. Pendidikan Ibadah/Syariat

Ibadah merupakan puncak dari pengamalan manusia dalam kehidupannya sebagai manusia yang meyakini keberadaan Tuhannya. Kekuatan dan kekhusu'an ibadah seorang akan menentukan martabat kehidupan manusia dunia maupun akherat. Ini berdasarkan firman Allah SWT Surat Al

Baqaroh ayat 21 yang bunyinya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ
وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia berbaktilah engkau kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, mudah-mudahan engkau menjadi orang yang bertaqwa”

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

- a. Prestasi adalah apa yang dikerjakan, apa yang dihasilkan atas dasar pendapat tersebut yaitu suatu kerja yang dihasilkan.⁶
- b. Belajar adalah suatu pandangan terpadu yang sistematis tentang cara manusia berinteraksi dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku.⁷ Pengertian belajar yang lain belajar dapat di artikan sebagai “Proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan.”¹¹

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu bentuk pendidikan yang bertujuan akhir yaitu terbentuknya kepribadian muslim, dengan melalui tiga tahap yaitu pembiasaan, pembinaan, pengetahuan, dan pengertian, serta pembentukan rohani yang luhur.¹²

3. Anak atau siswa-siswi kelas V pada Sekolah Dasar Negeri Wirun 04 yang menduduki tingkatan tahun ke V atau semester ke 10.

G. Metodologi Penelitian

1. Menentukan Subyek Penelitian

a. Populasi

⁶ Muchtar Buchari. *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan* (Bandung ; Jemars,t.th), hal. 44

⁷ S. Nasution. *Azaz-Azaz Kurikulum* (Jakarta ; Bumi Aksara, 1995), hal. 44

¹¹ Oemar Hamalik, *Medlu Pendidikan*, (Bandung: Alumni,1982), hal.40

¹² Ahmad D Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VIII (Bandung ; PT. Al-Ma'arif, 1989), hal. 56

Populasi adalah merupakan keseluruhan individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel yang hendak digunakan.¹³

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sekolah siswa kelas V, Sekolah Dasar Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo yang berjumlah 38.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari individu yang hendak diteliti.¹⁴ Sehubungan dengan jumlah siswa hanya 38, maka populasi disini sama dengan sampel. Ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi, bahwa sebenarnya tidak ada ketentuan atau penetapan yang mutlak, berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi.¹⁵ Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan Total Sampling yaitu semua populasi di gunakan atau di jadikan sampel.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel dependen / variabel bebas, dalam penelitian ini adalah kualitas lingkungan keluarga dengan indikator sebagai berikut :

- Perhatian keluarga terhadap cara belajar anak.
- Perhatian keluarga terhadap pembinaan etika.
- Perhatian keluarga dalam ekonomi yang menunjang pendidikan anak.

b. Variabel independen / variabel terikat, dalam hal ini peneliti menggunakan nilai prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam yaitu

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : FUP, 1985), hal 63.

¹⁴ *Ibid*, hal 70

¹⁵ *Ibid*, hal 73

pada siswa / murid kelas V pada Sekolah Dasar Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan dua metode yaitu :

a. Library Rescarch

Yaitu penelitian pada kepustakaan untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis melalui beberapa buku dan sumber lain.

b. Field Research

Yaitu penelitian lapangan untuk mendapatkn data tentang hubungan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam siswa SD Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo dan data lainnya.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis terapkan antara lain :

a. Angket (sebagai metode pokok)

Yaitu merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi obyek dari penlitian tersebut.¹⁷

Metode ini ditrapkan atau dipakai guna menggali atau mendapatkan data, yaitu "Kualitas Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Pendidikan agama Islam pada anak / siswa.

b. Observasi (sebagai metode buntu).

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1985), hal.27

Yakni pengamatan dan pencatatan data yang sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸

Metode ini penulis terapkan untuk mengali data tentang :

- Gambaran umum tentang SD Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo.
- Keadaan umum anak didik SD Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapor dan sebagainya.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang nama sampel, nilai materi pendidikan agama Islam, sejumlah dan personel guru dan sejarah berdirinya sekolah dasar tersebut.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data penulisan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

a. Kuantitatif

Yaitu penulis menghitung dan menjumlah hasil jawaban responden, kemudian mengambil kesimpulan yang dianalisis berdasarkan statistik dengan menggunakan rumus product moment yaitu :

¹⁸ Sutrisno Hadi. MA, *Op Cit*, hal. 136

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien kerelasi variabel x dan variabel y

ΣX = Jumlah variabel X

Σy = Jumlah variabel y

ΣXy = Jumlah perkaliyan X dan y

N = Jumlah siswa

b. Kualitatif

Yakni penulis dalam menganalisa data metode diskriptif analisis, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek dan peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.

Dalam hal ini penulis berpedoman pada cara berfikir :

1. Induktif

Yaitu cara berfikir dalam menganalisa data yang berangkat dari pengetahuan khusus untuk menilai hal-hal yang bersifat umum.

2. Deduktif

Cara berfikir dalam menganalisa data yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai hal-hal yang bersifat khusus.

H. Sistematika Penulisan

Direncanakan bahwa tesis yang didasarkan pada penelitian lapangan ini berisi 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memperjelas apa yang sebenarnya akan diungkapkan dalam penelitian ini, maka bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka. Telaah Pustaka sebagai bukti bahwa dalam penelitian berbeda dengan penelitian yang lain, dan di lanjutkan adanya kerangka teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian atau Pembahasan

Bab kedua merupakan Landasan Teori dari penelitian ini yang memaparkan tentang Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa..

Adapun bab ketiga memaparkan profil SD Wirun 04 Mojolaban Sukoharjo, yang meliputi Letak dan Geografisnya, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Keadaan Guru Siswa dan Orang Tua, Sarana dan Fasilitas, dan di lanjutkan dengan Pengajian Data.

Hasil penelitian di tuangkan pada bab ke empat yang isinya tentang Analisis Data, yang terdiri dari Analisa Pendahuluan yang membahas tentang lingkungan keluarga, prestasi belajar pendidikan Agama Islam dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan di lanjutkan dengan analisis lanjut dan analisis Uji Hipotesis.

Penelitian di akhiri dengan bab kelima yang merupakan Penutup, sehingga berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran.

itu, bahwa kakek, nenek, saudara ayah, saudara ibu itu juga termasuk keluarga yang mempunyai hak untuk mendapatkan waris.

Kemudian juga dijeaskan oleh Hotman M Siahaan bahwa keluarga adalah suatu asosiasi manusia yang terbentuk secara alamiah untuk mendapatkan keturunan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.³

Pendapat Quraish Shihab

Sedangkan menurut Quraish Shihab, bahwa: "Keluarga adalah umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai tugas kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Al Qur'an menamakan satu komunitas sebagai umat, dan menamakan ibu yang melahirkan anak keturunan sebagai *Umm*. Kedua kata tersebut terambil dari akar kata yang sama, mengapa demikian? Agaknya karena ibu yang melahirkan itu dan yang di pundaknya terutama di bebaskan pembinaan anak dan kehidupan suatu rumah tangga merupakan tiang agama, tiang negara serta tiang bangsa."⁴

Dari beberapa pendapat tersebut penulis cenderung kepada pendapat yang kedua yaitu Ahmad Sadli namun ketiga pengertian keempat tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sebuah masyarakat kecil yang terbentuk atas dasar cinta kasih, dari sinilah terjadinya hubungan sosial dan bermunculannya pendidikan dari kedua orang tuanya sampai pada hak-hak karena adanya nasab / waris.

³ Hotman H Siahaan, *Pengantar Kearah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1986), hal. 67

⁴ Quraish Shihab, M, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hal, 255.

Dan dalam membina keluarga bahagia, maka kehidupan keluarga harus punya fondasi yang kuat, yaitu ajaran agama. Yang di ibaratkan sebagai suatu bangunan, maka demi terpeliharanya bangunan itu dari hantaman guncangan, dan badai, maka harus didirikan di atas fondasi yang kuat dengan bahan bangunan yang kokoh.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

a. Sikap keagamaan dalam keluarga

Fondasi kehidupan keluarga adalah ajaran agamanya dan disertai dengan kesiapan fisik dan mental, sebab keluarga dapat diumpamakan sebuah kapal yang harus dinahkodai oleh satu orang, agar arah kapal itu bisa terarah. Sehingga agama mempunyai peranan yang penting dalam membina kerukunan hidup berumah tangga (keluarga) sebab dengan berpedoman kepada agama akan terlihat sekali versi kehidupan seseorang, maka akan dapat dibedakan antara orang yang beragama dengan orang yang tidak beragama.

Dalam kehidupan keluarga, agama harus ditanamkan sedini mungkin dan diprioritaskan, sehingga perbuatan dan tingkah lakunya tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya.

Adapun peranan agama dalam keluarga, antara lain adalah :

- 1) Agama memberi bimbingan dalam kehidupan keluarga, seperti ditanyakan oleh Prof. Dr. Zakiah Darajat, bahwasannya agama memberi

bimbingan hidup keluarga dari sekecil-kecilnya sampai yang sebesar-besarnya.⁵

- 2) Agama sebagai penolong dalam kesukaran, setiap umat manusia yang menjalani kesukaran dan kesulitan.

Kesulitan itu mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan manusia, sebab manusia itu sendiri telah dikodratkan oleh Allah SWT, bahwa dengan kebijaksanaan-Nya, ia menciptakan manusia dalam kesusahan yang tak berkesudahan seperti pendapat Prof. Dr. Zakiah Darajat, bahwa kesukaran-kesukaran itu tidak dipandang negatif dalam hidupnya, tetapi ia memandang di celah-celah kesukaran itu terdapat harapan-harapan.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al Mu'araj ayat 19 yang berbunyi:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (المعارج : ١٩)

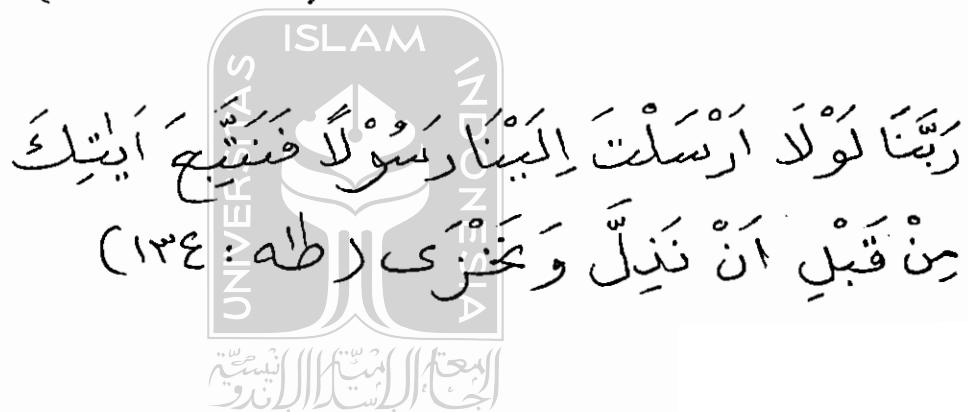
“Artinya: *sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah*”⁶

- 3) Agama sebagai pengendali moral

⁵ Zakiah Darajad, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta, 1983, PN. Gunung Agung, Jakarta, 1983), hal. 61

⁶ Sunaryo, dkk, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Proyek Pengadaan Kisab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1981), hal 1061.

Agama adalah salah satu alat untuk pengendali moral, agar manusia tidak terdorong dalam perbuatan amoral. Sehingga jelaslah bahwa agama sangat penting bagi pembinaan moral manusia, dimana dengan nilai-nilai agama, manusia akan selalu hati-hati dalam menentukan sikap, perilaku, dan dalam berfikir akhirnya manusia akan terhindar dari perbuatan yang dholim. Seperti digambarkan dalam Qur'an Surat Thoha ayat 134.



Artinya :

“Ya Tuhan kami, mengapa engkau tidak mengutus Rosul kepada kami, untuk kami ikuti ayat-ayatMu sebelum kami menjadi orang-orang hina dan rendah.”⁶

b. Status ekonomi dan sosial

1) Status ekonomi

Karena suatu keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri, yang disitu anggota-anggotanya akan membutuhkan atau mengkonsumsi barang-barang yang dibutuhkan dalam hidupnya. Maka kebutuhan akan

⁶ *Ibid*, hal. 472

ekonominya sangat penting sekali dan ini juga berpengaruh terhadap kondisi keluarga. Jika kondisi keluarga ekonominya yang tentram / sakinah.

Berdasarkan hal tersebut maka struktur ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan keluarga.

2) Status sosial

Status sosial ini dalam keluarga dapat memberikan prestise dan status anggota-anggotanya.

Status sosial ini hubungan erat dengan status ekonomi sebuah keluarga, sehingga kondisi sosial ekonomi yang baik akan memungkinkan lebih mudahnya akan terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup.

Hal ini akan mendorong perkembangan sosial yang makin baik pula, situasi yang baik akan mempermudah terselenggaranya pendidikan kelak bagi anak-anaknya.

Sebagaimana yang di sinyalir oleh W.A Gerungan sebagai berikut:

“ Kiranya hal ini dapat dianggap benar secara umum. Tentu struktur sosial ekonomi tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial, sebab hal ini tergantung kepada sikap-sikap orang tuanya dan bagaimana corak interaksi di dalam keluarga itu.⁷

berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa perkembangan keluarga memang dipengaruhi status sosial ekonomi. Namun demikian

⁷ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Erosco, 1987) Hal.98

dalam rangka pembentukan prestasi belajar yang baik, ditentukan pula oleh sikap orang tua dan corak interaksi antar anggota keluarga.

c. Keutuhan keluarga

Dalam keluarga terdapat unsur-unsur ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan anak-anak, ketiadaan salah satu unsur tersebut menjadikan keutuhan keluarga menjadi kurang, tiap-tiap unsur dalam struktur keluarga mempunyai peran dan tugas masing-masing dan ketidakhadiran salah satu anggota keluarga tertentu berakibat tidak terlaksana tugas-tugas keluarga.

Keutuhan keluarga nampak pula pada interaksi sosial sesama anggota, bila kehidupan keluarga berlangsung harmonis, tertib dan tentram tentu akan mempengaruhi pada anak ke arah positif yang baik, dan membentuk budi pekerti yang baik dalam menunjang prestasi belajar anak dalam pendidikan.

Mar'at menjelaskan bahwa "Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan manusia lainya di rumah, sekolah tempat ibadah, maupun tempat lainnya, baik melalui nasehat, tauladan dan percakapan".⁸

Jadi kebahagiaan keluarga juga sangat berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki kedua orang tuanya, yaitu ayah dan ibu, benih yang bersifat emosional maupun dengan fisik dan materi.

⁸ Mar'a't Alfat, *Aqidah Akhlak* (Karya Toha Putra, 1994) hal, 25

Berdasarkan pendapat di atas nampaklah bahwa orang tua sangat menentukan masa depan dan pembentukan kepribadian bagi putra-putrinya di rumah, namaun juga tidak kalah pentingnya bahwa semua hal tersebut semata-mata keluarga berusaha untuk membentuk akhlakul karimah, karena akhlakul karimah akan mampu memiliki kekuatan bagi individu atau anak.

Dengan memiliki akhlakul karimah, maka akan terbangun keadilan, keramahan, kedamaian serta kesejahteraan baik bagi keluarga yaitu antara anak, ayah dan ibu serta keluarga yang lain kepada masyarakat lingkungannya.

Al Maraghi, mengatakan: (yang terjemahannya sebagai berikut)

"Kebahagiaan dalam keluarga erat hubungannya dengan keadaan ekonomi keluarga, tetapi ini tidak mengandung arti bahwa keluarga yang ekonominya kuat, pasti hidup dalam kebahagiaan. Keluarga yang ekonominya kuat malahan sering membawa kehancuran dalam kehidupan keluarga. Dan ada kalanya ekonomi lemahlah yang memperkuat suami istri. Dalam menghadapi kesulitan manusia biasanya bersatu, tetapi dalam membagi harta manusia biasa cenderung bertikai".⁹

d. Kebiasaan Hidup

Dalam satu keluarga tentu memiliki spesifikasi dalam menjalin hubungan antar sesama anggota, cara-cara dan sikap-sikap pergaulan dalam satu keluarga yang satu dengan yang lain tentu berbeda. Dinamika kelompok masing-masing keluarga termasuk cara kepemimpinannya sangat beraneka.

⁹ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Mesir: Al Haladi), hal. 439

Keeratan dalam keluarga memegang norma-norma susila yang hendak di capai, situasi interaksi keluarga, termasuk kebiasaan, mempengaruhi proses perkembangan budi pekerti, hal ini dapat kita lihat dari hasil eksperimen yang telah dilakukan oleh Fron Hel Breunswik. Dikutip oleh WA. Gerungan bahwa :

*"Kerap kali anak-anak dari orang tua yang bersikap otoriter dan senantiasa menuntut ketaatan mutlak tanpa penjelasan, menampilkan sekumpulan ciri-ciri seperti berikut: sikap penolakan terhadap orang-orang yang lemah atau minoritas menjiplak norma dan tingkah laku mayoritas, sombong dan mudah berprasangka sosial, khususnya terhadap golongan minoritas."*¹⁰

Dalam kehidupan keluarga kebiasaan hidup orang tua yang menjadi tolak ukur kebiasaan hidup keluarga.

Imam Bernadib mengemukakan bahwa : dasar-dasar kepribadian dari anak didik tertanam sejak di dalam keluarga juga sikap hidup dan kebiasaan.¹¹

Maka jelaslah bahwa kebiasaan sehari-hari, sikap hidup, cara berfikir, dan filsafat hidup keluarga sangat berarti dalam proses pembentukan tingkah laku anak, yang dalam hal ini dapat pula menunjang prestasi belajar anak dalam pendidikan.

Perilaku orang tua akan di contoh oleh anaknya. Bila orang tua membiasakan kebiasaan yang mencerminkan perilaku yang positif, maka anakpun akan meniru perbuatan-perbuatan positif tersebut.. Begitu juga

¹⁰ W.A Gerungan, *Op Cit*, hal. 198

¹¹ Sutari Imam Barnadib, *Pengatur Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan, IKIP, 1986), hal. 198.

perkembangan dan pengaruh anak sudah tidak lagi cenderung kepada agama tauchid, yang disebabkan adanya:

1. Pengaruh lingkungan
2. Pengaruh adat dan pergaulan
3. Pengaruh hawa nafsu dan kekuasaan
4. Adanya pendidikan
5. Guru yang mengajarnya
6. Perbuatan atau usaha kedua orang tuanya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka sebagai orang tua wajib menjaga, mengajar, membimbing dan memberi tauladan yang baik yang berdasarkan kepada ajaran agama yang benar yaitu agama Tauchid (Islam), sehingga kebiasaan yang tidak baik tidak terjadi dalam keluarga.

e. Status Anak

Status anak dalam penelitian ini adalah kedudukan anak terhadap saudara-saudaranya, misalnya sebagai anak bungsu diantara saudaranya, hal ini akan menimbulkan perbedaan perilaku baik dari orang tuanya maupun dari pihak lain. Sebagaimana hasil penelitian Horman yang dikutip oleh

WA. Gerungan sebagai berikut :

Menurut peneliti tersebut maka yang pertama-tama di rugikan pada perkembangan anak tunggal ialah hal-hal mengenai "perasaan aku" di dalam dirinya. Ia peroleh hasil bahwa anak-anak bersaudara biasanya egois sekali, mencari penghargaan yang berlebihan dan sebagainya, anak tunggal jika memiliki keinginan untuk berkuasa secara berlebihan juga mudah sekali dianggap perasaan inferiority."¹²

¹² W.A. Gerungan, *Op Cit*, hal. 191

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa status anak tunggal dalam keluarga mempunyai pengaruh tertentu dalam perkembangan pribadi, sifat manja dan egosentris akan timbul pada dirinya karena merasa satu-satunya anak yang perlu mendapatkan perhatian dan orang tuanya. Sikap lain yang muncul pada diri anak tunggal ialah adanya keinginan berkuasa yang berlebihan.

Begitu juga perkembangan anak sulung seperti yang dijelaskan oleh Cattell, bahwa anak sulung tersebut kurang aktif dan kurang berusaha di bandingkan dengan anak kedua yang justru sangat giat dan berambisi. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa anak pertama biasanya di hargai dan diperhatikan orang tuanya yang lebih besar dari pada anak kedua dan berikutnya.

Apabila kita amati tentu masing-masing status anak akan menampakkan dampak yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap perkembangan pribadinya. Maka tiap jenis status anak akan membawa dampak yang berbeda dalam diri anak itu sendiri , baik yang menyangkut perkembangan kepribadian maupun psikologisnya. Adalagi segi ahklakpun juga berbeda misalnya anak sulung itu cenderung untuk melindungi dan menjadi panutan bagi adik-adiknya.

3. Lingkungan Keluarga yang Baik

Sebagaimana kita ketahui bahwa keluarga adalah tingkatan pendidikan yang

di masuki seorang anak sejak ia lahir sampai ia duduk di bangku sekolah, bahkan sampai ia masih tinggal di lingkungan keluarga atau orang tua.

“Dalam hal ini keduanya adalah menjadi tempat berlangsung sosialisasi yang berfungsi dalam membentuk kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk keagamaan”¹³

Disamping itu lingkungan keluarga sebagai bagian dari faktor pendidikan mempunyai pengaruh yang kuat bagi anak, karena pendidikan dalam keluarga merupakan *dasar* dari segala pendidikan selanjutnya, baik yang berbentuk perilaku maupun yang lain.

Seseorang berperilaku disebabkan faktor sikap yang berperilaku tetapi hanya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi. Ini berarti sikap yang ada pada seseorang akan memberi warna atau corak pada perilaku atau perbuatan yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang, orang lain dapat mengambil respon atau perilaku dari orang tersebut suatu masalah atau keadaan yang dihadapkannya. Keadaan ini menggambarkan adanya hubungan antara sikap seseorang dengan perilakunya.

Agar dapat membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lainnya ada beberapa ciri dari pada sikap tersebut yaitu :

a. Attitude Are Learned

Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi diungkapkan bahwa sikap di pandang sebagai hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan

¹³ Bakir Yusuf Barnawi, *Pembina Keluarga Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Bina Utama, 1995), hal 37

interaksi yang terus menerus dengan lingkungannya. Karena sikap tidak dibawa sejak lahir ini berarti sikap di bentuk dan terbentuk, dapat di pelajari dan dapat di ubah.

b. Attitude have referand

Sikap selalu dihubungkan dengan objek tertentu yaitu melalui manusia, wawasan, peristiwa atau ide.

c. Attitude are social learnings

Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan manusia lainnya di rumah, sekolah tempat ibadah maupun tempat lainnya melalui nasihat, teladan dan percakapan.

Lingkungan keluarga merupakan bagian dari lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan masyarakat itu terdapat adanya interaksi antar individu satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dijelaskan bahwa : lingkungan keluarga adalah bagian dari lingkungan yang terdiri dari ayah, ibu, anak yang berinteraksi termasuk juga harapan-harapan sosial serta seluruh aspek di dalamnya baik sikap kepemimpinan maupun pendidikannya.

Yang dimaksud kualitas lingkungan keluarga disini adalah mutu suatu lingkungan keluarga tempat anak itu berada. Istilah kualitas atau mutu terkandung pengertian tingkatan, sehingga akan ada istilah lingkungan keluarga berkualitas tinggi, kurang maupun rendah. Dan

kualitas lingkungan keluarga yang baik di sini adalah baik dari segi normatif berupa ketentuan dalam menjelaskan tata nilai sistem yang berlaku dari motivasi pendidikan serta pada pengaturan dalam keluarga, baik pengaturan ekonomi, waktu dan lain sebagainya.

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil usaha yang dicapai seseorang setelah mengikuti suatu proses kegiatan tertentu. Hal ini sesuai dengan adanya beberapa pendapat diantaranya:

- a. Muchtar Buchori, berpendapat bahwa prestasi artinya hasil yang di capai atau hasil yang sebenarnya di capai.¹⁴
- b. WJS Poerwodarminto, mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai atau yang di kerjakan, di lakukan dan lain sebagainya.¹⁵

Dengan kata lain prestasi adalah suatu hasil yang dicapai oleh anak dalam bidang tertentu dengan jalan bersungguh-sungguh melalui proses belajar. Jadi hasil tersebut tidak secara kebetulan saja, namun diperoleh dengan benar-benar. Dan setiap individu mempunyai kebutuhan/keinginan untuk berprestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat. Prestasi belajar di sekolah salah satu bentuk keberhasilan yang penting.

¹⁴ Muchtar Buchori, *Tehnik-Tehnik Evaluasi Penddikan*, (Bandung: Jemmars, (t.th),

¹⁵ WJS Poerwodarminto, *Op.Cit.* hal 769

Adapun yang dimaksud prestasi belajar di sini adalah suatu usaha yang dicapai oleh anak dalam proses belajar mengajar yang setinggi-tingginya dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Setelah mendapatkan pengertian di atas telah tampak jelas bahwa prestasi tentunya menghasilkan perubahan-perubahan, baik secara individu maupun sosial.

Secara psikologis mereka yang berhasil dalam melakukan kegiatan belajar, maka dalam dirinya akan timbul rasa puas, dan mereka lebih menyenangi atas pendukung kegiatan itu untuk selanjutnya. Sedangkan mereka yang gagal kemungkinan akan timbul dalam dirinya suatu perasaan jengkel, geram, sehingga ia bisa menjadi frustrasi terhadap kegiatan terutama untuk selanjutnya.

Dengan kata lain seseorang yang memperoleh keberhasilan akan lebih menunjukkan suatu perilaku yang mendukungnya dan berpartisipasi sesuai dengan peran dan fungsinya terhadap kegiatan, akibatnya dapat terjadi kedewasaan, yang menjadikan atau akan berpengaruh terhadap dirinya yaitu sifat yang terbuka, luwes bertindak dan tidak langsung dalam menghadapi lingkungannya.

Perubahan-perubahan tersebut menurut Winarno Surahman diperinci ke dalam bidang-bidang sebagai berikut :

“a) Tingkah laku

b) Sistem nilai

- c) Perbendaharaan konsep
- d) Kekayaan informasi.”¹⁶

Jadi yang dimaksud perubahan-perubahan di dalam individu yang belajar yaitu :

- a. Perubahan tingkah laku, baik perubahan beberapa aspek maupun pada keseluruhan aspek kepribadian misalnya dari kurang terampil menjadi terampil dari salah menjadi benar.
- b. Perubahan kualitas dengan proses belajar maka terjadilah perubahan kualitas pada diri yang belajar.
- c. Perubahan-perubahan itu berjalan fase demi fase berlangsung secara kontinyu dan terjadilah pada tiap usia dari tahun ketahun.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut :

- a. Lee J Cromback berpendapat : “Learning is usually for a relatively permanent change in behavior, interpretation or emotional response as are sult”¹⁷

Artinya : Belajar adalah suatu yang biasanya merupakan yang adaptasi tetap pada tingkah laku interpretasi atau respon emosi sebagai hasil dari pengalaman.

- b. Menurut Leste D. Crow Ph. D and Alice Crow Ph D mengatakan “Learning is modification of behavior accompaniying growth procceses

¹⁶ Winarno Surachmad. *Pengantar penellitan Ilmlah* (Bandung: CV. Tansito, 1982) hal, 34

¹⁷ Lee J Crow Back, *Educational Psyqology 3 rd, Edition*, (New York; Harceit Brade Javana Vich, 1997) hal. 92

that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation".¹⁸

Artinya : Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyertai proses pertumbuhan dimana semua itu melalui penyesuaian terhadap situasi rangsangan pada indera.

- c. Sedangkan Abdul Azis Al Majidi berpendapat :

التَّعَلُّمُ هُوَ حَتَّى التَّلَامِيذِ وَالْهَامَةُ لِيَعْمَلَ
وَحْدَهُ وَيَجْرِبَ حَتَّى يَحْصِلَ عَلَى فَوَائِدِ
وَرِسَالَةٍ وَيَبْنُو نَمُوًّا كَسَوْسَابِدِ نَبِيٍّ وَأَخْلَاقِيًّا

Artinya : Sesungguhnya belajar adalah memberikan dorongan kepada murid dan mengilhaminya agar ia mau berbuat dengan sendirinya dan mau mencoba sendiri, sehingga menghasilkan beberapa faedah tertentu. Serta berkembang perasaan, jasmani dan akhlaknya.¹⁹

- d. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi.²⁰
- e. Sedangkan menurut WS Winkel mendefinisikan belajar sebagai "Suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam

¹⁸ Lester D Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, New York; American Bock Company, 1956. hal. 215

¹⁹ Abdul Azis Al Majid, *At Tarbiyah Wa Turuqot Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif) hal. 179

²⁰ H. Mansyur, *Materi Pokok Struktur Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ditjen Bimbingan Is Depag RI, 1997), hal.14

lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap, perubahan ini bersikap konstan dan berbekas.”²¹

Dari beberapa definisi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu yang menyertai proses pertumbuhan dan pengalaman melalui interaksi lingkungan yang dalam hal ini dapat menghasilkan perubahan-perubahan, baik dalam pengetahuan, ketrampilan dan lainnya, dan perubahan ini bersikap konstan dan berbekas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar itu banyak sekali macamnya. Meskipun demikian menurut Winarno Surachman dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu:

- a Cara mengajar guru
- b Kemampuan heredited
- c Kesehatan fisik dan psikis anak
- d Sikapnya terhadap guru, mata pelajaran yang bersangkutan kesadaran akan kemajuan.
- e Sistem unggulan
- f Faktor umum”²²

21. WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal.36

Agar lebih jelasnya, maka penulis akan menjelaskan satu persatu yaitu sebagai berikut :

a. Cara mengajar guru

Metode penyampaian bahan pelajaran besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Dalam masalah metode ini termasuk di dalamnya gaya mengajar dalam pengajaran, bentuk pelajaran, alat-alat yang dipergunakan, cara menyadarkan akan arti dan manfaat bahan pelajaran itu dan bagaimana menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

b. Kemampuan hereditet

Setiap orang berbeda satu dengan lainnya, ini berarti masing-masing orang mempunyai potensi kemampuan sendiri-sendiri. Secara ideal jika kemampuan hereditet ini agak kurang, dapat di kompresir dengan memperbanyak latihan-latihan tetapi dalam batas-batas tertentu, hereditet hampir-hampir menentukan sekali.

c. Keadaan kesehatan fisik dan psikis anak

Jika seorang yang belajar, kesehatan jasmaninya kurang baik misalnya sedang sakit, pusing, influenza, dan lain-lain pasti konsentrasi jiwannya akan berkurang dan ini akan menurunkan hasil belajarnya pula.

Apabila sakitnya lebih parah lagi seperti sedang menderita disentri, tipus, dan sebagainya sama sekali tidak dapat konsentrasi jiwannya yang bertindak ada proses belajar secara baik.

Jika seorang sedang terganggu ketegangan dan kesehatan jiwannya, pasti proses belajar tidak dapat berlangsung secara kontinyu dan inisiatif, sudah tentu hasilnya tidak akan memuaskan sekali misalnya : Seseorang yang sedang sedih, sedang cemas, sedang marah dan sedang takut dan lain sebagainya. Jadi jelasnya faktor kesehatan fisik dan psikis akan besar pengaruhnya terhadap hasil belajarnya.

d. Kemauan atau motive anak

Anak yang memiliki minat dan motive terhadap sesuatu bidang pelajaran hasilnya akan lain dengan kalau yang bersangkutan tidak mempunyai minat dan motive. Kemauan dan minat serta motive anak ini dapat dikembangkan melalui proses belajar, dengan cara didasarkan arti pentingnya bahan pelajaran itu tujuan akhir mempelajari bahan pelajaran itu, pentingnya untuk masa depannya sehari-hari. Jika usaha guru menyadarkan atau merangsang anak itu berhasil, maka hasil belajarnya anak itu akan lebih baik dari pada sebelumnya.

e. Sikapnya terhadap guru, mata pelajaran yang bersangkutan, kesadaran akan kemajuan.

Hubungan guru dan murid besar sekali pengaruhnya terhadap proses belajar anak, misalnya bila ada anak takut, sinis, apatis, terhadap guru akan kurang memperhatikan terhadap pelajaran yang diajarkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

a. Faktor Intern

Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, dan ini digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Faktor yang bersifat psikologis

a). Keadaan tonus jasmani: Keadaan jasmani yang sehat akan berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang sehat.

b). Perlengkapan jasmani terutama fungsi-fungsi panca indera.

2. Faktor yang bersifat fisiologis

a) Motif, bila anak mempunyai motivasi yang kuat ia akan berusaha keras untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

b) Minat adalah suatu gejala psikis yang didalamnya terkandung perasaan senang dan menunjukkan adanya pemusatan perhatian, terhadap objek tertentu yang menarik. Orang yang

mempunyai minat belajar ia akan belajar dengan tekun dan penuh konsentrasi untuk mencapai hasil yang baik.

- c) Bakat, dibawa sejak lahir dan akan berkembang baik apabila ada pengaruh positif dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Seseorang yang berbakat dalam sesuatu hal ia akan mudah mempelajari hal tersebut dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat. Jadi bakat mempunyai peranan dalam mencapai prestasi belajar.
- d) Intelegensia (IQ), seseorang yang memiliki IQ tinggi mereka akan mudah menyelesaikan persoalan-persolan yang dihadapi dibanding mereka yang memiliki IQ rendah.
- e) Konsentrasi oleh guru dan krena proses pengamatannya kurang, hasil belajarpun berkurang.

Sikap murid terhadap mata pelajaran atau bahan pelajaran juga berpengaruh terhadap kesuksesan anak, banyak pula penulis dapati prestasi belajar anak yang kurang baik, ini berlangsung terus, karena ini ternyata anak ini berlangsung terus, karena ini ternyata anak itu sendiri tidak sadar dan tida memahami bahwa kesadaran / keadaan yang demikian itu masih dibawah normal.

- f) Faktor unggulan

Ulangan atau evaluasi adalah soal pokok dalam proses belajar anak. Dalam sistem ini yaitu secara PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional) diharapkan evaluasi itu diadakan sedikit demi sedikit yaitu tiap MPS (Model Satuan Pelajar) dan hasilnya untuk menentukan dan menambah bahan baru atau tidak. Siapa yang harus meremidasi, secara bimbingan khusus maupun umum dan tes sumatif. Jadi sebaiknya ulangan atau evaluasi sedikit demi sedikit dan di akhiri secara keseluruhan bahan pelajaran.

g) Faktor Umum

Telah penulis sadari bahwa anak muda kemampuan mengingat secara mekanis dan berfikir mekanis lebih besar dari pada orang lanjut usianya. Sebaliknya pada orang yang berusia lanjut atau dewasa. Kemampuan berfikir logis lebih besar dari pada anak muda.

Dengan demikian guru harus menerapkan dan melayani anak didiknya sesuai dengan unsur sesuai dengan unsur-unsur. Jadi janganlah anak didik dituntut diluar kemampuan pada umumnya. Kiranya pengetahuan tentang anak belajar dan motivasinya akan besar artinya dalam

menentukan kesuksesan belajar mengajar secara efisien dan maksimal.

b. Faktor Ekstern

- 1). Faktor orang tua: Bagaimana cara mendidik anak, sikap orang tua juga akan mempengaruhi cara belajar anak.
- 2). Suasana rumah: mempengaruhi belajar anak sebab suasana gaduh ramai, tentu tidak memungkinkan anak untuk belajar dengan baik.
- 3). Keadaan ekonomi keluarga: apabila keluarga miskin alat-alat perlengkapan belajar, akibatnya menimbulkan kekacauan di dalam hati anak.
- 4). Sekolah, keadaan yang ada di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap maju atau tidaknya proses belajar anak.

Sedangkan Oemar Hamalik menjelaskan bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- a) Tujuan dari diri sendiri
- b) Tujuan belajar yang tidak jelas
- c) Kurang minat terhadap bahan pelajaran
- d) Kesehatan yang sering terganggu
- e) Kecakapan mengikuti pelajaran
- f) Kebiasaan belajar yang kurang teratur
- g) Kurang menguasai bahasa

- h) Kemampuan ekonomi
- i) Pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan
- j) Kurang bahan bacaan
- k) Cara memeriksa pelajaran.²³

Shahabat Ali bin Abi Tholib berkata:

أَلَا لَتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ، سَائِبِكَ مِنْ
مَجْمُوعِهَا بَيَّانٌ ذَكَاءٌ وَحَرَمٌ وَأَصْطَبَارٌ
وَبَلْغَةٌ وَإِرْشَادٌ وَطُولُ زَعَانٍ

Terjemahannya:

"Ketahuilah, kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara yaitu: cerdas; semangat, bersabar, memiliki bekal petunjuk guru dan waktu."²⁴

Rosulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ اللَّهَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ (رواه مسلم)

Artinya: Hadist dari Abu Bucoiroh, sesungguhnya dia berkata: Bersabda Rosulullah SAW: Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa Fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi (HR. Muslim).²⁵

²³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal.117

²⁴ Syaikh Az-Zarhoji, *Ta'lim Mutu'allim* (Terjemahan), (Surabaya: Mutiara Umum, 1925),

²⁵ Zuhairini, dkk, *Filosafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.176

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat kita fahami bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil/prestasi belajar adalah banyak sekali, tetapi garis besarnya adalah apa yang disebutkan Rosulullah, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan, hal ini cocok dengan pendapat dari aliran *Konvergensi yang di tokohi oleh Willian Stern.*

4. Usaha-Usaha Dalam Mencapai Keberhasilan Belajar

Untuk mencapai keberhasilan belajar, maka terlebih dahulu harus ada usaha dalam memenuhi kebutuhannya, yaitu dengan memperhatikan kebutuhan dalam berbagai lingkungan pendidikan, atau dengan kata lain bahwa berhasilnya suatu perbuatan belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kematangan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode belajar dan sebagainya. Dalam hal ini di lingkungan keluarga hendaklah memberikan suasana yang tenang dan damai serta memberikan pendidikan yang baik.

Yang dimaksud dengan pendidikan yang baik yang dikemukakan oleh Zakiyah Drajat yaitu:

“Bukanlah hanya pendidikan yang di sengaja, latihan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti kebiasaan waktu makan, tidur, main atau latihan sopan santun yang harus di biasakan oleh si anak sejak kecil atau kebiasaan belajar yang baik. Tetapi yang jauh lebih penting dari itu adalah sikap dan cara orang tua menghadapi hidup pada umumnya dan cara memperlakukan si anak.”

Bahwa dengan pendidikan yang baik akan mendorong kepada anak untuk dapat bersikap yang wajar dalam menghadapi lingkungan dimana ia hidup atau berada. Beberapa sasaran untuk mencapai keberhasilan belajar diantaranya:

a. Kepada anak itu sendiri

- 1). Mempunyai motivasi/dorongan dan kemauan yang positif.
- 2) Tidak mudah frustrasi, dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan yang ada.
- 3) Percaya pada diri sendiri, tidak mudah terpengaruh dan dapat mengendalikan diri.

b. Kepada Keluarga

Bahwa orang tua wajib mengetahui, sadar/insyaf bahwa:

- 1) Cita-cita orang tua agar anak menjadi baik sesuai dengan harapan orang tua, perlu diikuti perbuatan/pengorbanan dan dimulai dari anak sebelum lahir.
- 2) Anak itu mempunyai kebutuhan yaitu kebutuhan psikologis, biologis dan sosiologis.

Bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan menimbulkan turunya prestasi belajar anak, bahkan akan timbul bentuk perbuatan pertahanan diri yang lain.

c. Kepala Sekolah

Kesalahan dan kekurangan dalam proses pendidikan di sekolah

sebagai lingkungan ke dua dapat menyebabkan prestasi belajar anak rendah. Maka dalam hal ini sekolah tentu saja mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu murid-murid agar mereka berhasil dalam belajar agar murid dapat berhasil baik maka perlu memperhatikan;

- 1) Tata tertib sekolah, pelaksanaannya harus tidak terlalu ketat, bijaksana.
- 2) Sikap dan tindakan guru di sekolah, hendaknya bersifat membimbing tidak emosional dan tidak bertentangan dengan etika dan moral.
- 3) Adanya rasa aman bagi anak di sekolah.
- 4) Adanya rasa kasih sayang dan bantuan terhadap anak yang mengalami problem.
- 5) Kerjasama antara sekolah dan orang tua tentang kemajuan dan perkembangan anak.

d. Kepada masyarakat atau lingkungan

Lingkungan kita tempat pergaulan yang sangat berpengaruh, dan dapat mencegah atau menimbulkan kemunduran belajar. Oleh karena itu perlu diusahakan adanya alat yang dapat digunakan sebagai komunikasi misalnya;

- 1) Majalah, TV, Film dan lainnya, maka perlu memperhatikan akibat dan pengaruhnya.
- 2) Mengurangi timbulnya kecemasan dalam masyarakat
- 3) Adanya kesempatan belajar baik formil maupun nonformil.
- 4) Masyarakat ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan anak/bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa anak, keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berperan besar terhadap keberhasilan dalam belajar, maka di perlukan bantuan dan lainnya, yang bertujuan untuk akan prestasi belajar anak dapat meningkatkan kepada yang lebih baik.

5. Teori-Teori Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang kompleks, sehingga perbedaan bertitik tolak para ahli dalam melihat aktivitas belajarpun menimbulkan beraneka ragam definisi ini sesuai yang dianutnya.

“Prof. Dr. S. Nasution. MA mengatakan “teori belajar dapat dibagi dalam tiga golongan yakni :teori belajar menurut ilmu jiwa daya, teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi, dan teori belajar menurut ilmu jiwa gestald”²⁶

Adapun untuk lebih jelasnya maka akan penulis jelaskan satu-persatu yaitu :

a. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut ilmu jiwa daya, jiwa manusia itu terdiri atas berbagai macam daya, seperti daya pikir, daya ingat, dan sebagainya. Daya tersebut tidak secara otomatis bekerja sesuai dengan fungsinya, melainkan memerlukan latihan-latihan. Daya – jiwa yang telah terlatih itu sanggup memecahkan persoalan hidup yang kan timbul dikemudian hari.

²⁶ Nasution, *Didaktik Asas Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hal.40

b. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

“Prof. Dr. S Nasution dalam bukunya asas-asas mengajar mengatakan “ dalam aliran ini terdapat dua macam teori, belajar yang terkenal yaitu: teori-teori conectionisme (thordike) dan teori conditioning (povlov)”²⁷

1) Teori Conectionisme

Teori conectionisme disebut juga SR Bond Teory. Menurut teori ini belajar adalah penguatan hubungan antara stimulus dengan respon. Bila hubungan antara keduanya itu terjadi berulang-ulang maka akan semakin bertambah lancar dan akhirnya akan bersifat otomatis “ belajar menurut teori ini berarti mengumpulkan ilmu menumpuk-numpuk berbagai macam pengetahuan yang akhirnya menghasilkan manusia yang terdidik”²⁸

2) Teori Conditioning

Tokoh teor ini adalah Povlow, teorinya diperoleh setelah mengadakan percobaan-percobaan kepada anjing. Mula-mula anjing dioperasi kelenjar ludah sehingga peneliti dapat mengukur dengan cermat, air liur yang keluar sebagai respon terhadap perangsang makanan. Setiap diberi makanan dinyalakan lampu, anjing melihat makanan maka keluarlah air liur anjing itu. Setelah dilakukan berulang-ulang maka air liur anjing dapat keluar bila dinyalakan lampu

²⁷ Nasution MA, *Op Cit*, hal. 41

²⁸ *Ibid*, hal. 75

meskipun tidak disodori makanan, keluarlah air liur anjing karena mengamati tanda berupaya lampu disebut dengan istilah reflek bersarat (conditioned reflek). Secara psikologis reflek bersarat itu adalah merupakan reaksi belajar.

c. Teori Belajar menurut Ilmu Jiwa Gestald

Pokok-pokok pikiran dari ilmu jiwa gestald adalah “

“1) Gestald mempunyai suatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya.

2) Gestald itu lebih dahulu daripada bagian-bagiannya”²⁹

berdasarkan prinsip-prinsip di atas dijabarkan lebih lanjut bahwa manusia yang tumbuh dan berkembang secara utuh dan menyeluruh. Manusia hanya dapat mempunyai arti dalam keseluruhannya dan juga bertindak sesuai dengan keseluruhannya.

Menurut teori ini dalam belajar yang terpenting adalah diperoleh insight. Insight itu baru dapat diperoleh bila seseorang dapat melihat hubungan dari berbagai unsur dalam situasi.

6. Tujuan Belajar

Belajar harus diarahkan kepada suatu cita-cita tertentu. Cita-cita yang diperjuangkan dengan berbagai kegiatan belajar itu lalu menjadi tujuan belajar setiap siswa, maka siswa harus mengenal tujuan dan manfaat tujuan itu sendiri, dorongan dan gairah mempelajarinya.

²⁹ *Ibid*, hal. 95

7. Pendidikan Agama Islam

Dalam Tesis ini pengertian pendidikan terbagi menjadi tiga pengertian:

a. Pengertian secara umum

- 1) Menurut MJ Langeveld yang dikutip oleh Sutari Imam Barnadib berpendapat bahwa “ Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan”³¹

Jadi menurut MJ Langeveld apabila sudah tidak membutuhkan pertolongan atau bimbingan, menurut MJ Langeveld yaitu: pada saat anak sudah mengerti kewibawaan sampai tercapainya kedewasaan.

- 2) Menurut Sutrisno bahwa pendidikan diartikan sebagai berikut :

“ Pendidikan adalah tuntutan kepada manusia yang belum dewasa agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya, atau dengan kata lain tuntutan kepada pertumbuhan manusia sejak lahir sampai memperoleh kedewasaan baik kedewasaan lahir maupun batin”³²

- 3) Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”³³
- 4) Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk

³¹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta Fak, Pendidikan, IKIP, 1982), hal. 25

³² Suropto, *Pendidikan Nasional*, FKIP UNS, (Surakarta; FKIP. UNS, 1987), hal. 3

³³ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1987), hal. 19

memperoleh anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa dalam pendidikan terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

- a) Menuntun pertumbuhan dan perkembangan anak.
- b) Membangun, menumbuhkan dan mengaktifkan potensi anak.
- c) Mematangkan dan mendewasakan anak baik jasmani maupun rohani
- d) Biasanya itu mempunyai tujuan.

b. Pendidikan Islam

Suatu kenyataan bahwa dewasa ini sering dijumpai adanya kerancuan penggunaan istilah pendidikan Islam yaitu bila kita menyebut pendidikan Islam konotasinya terbatas pada pendidikan agama, yang kalau dikaitkan lembaga pendidikan formal atau non formal hanya terbatas pada bidang-bidang studi agama seperti Tauhid, Fiqih, Tarikh Nabi, Membaca Al Qur'an, Tafsir dan Hadits.

Pendidikan agama memang sangat penting dan merupakan strategi dalam rangka menanamkan nilai-nilai spritual Agama Islam, tetapi hal ini baru merupakan seluruh kerangka pendidikan Islam.

Berpijak dari pengertian pendidikan menurut pandangan islam sebagaimana telah diuraikan diatas dan mengingat kompleksitasnya risalah islamiyah ialah sebagai berikut :

- 1) Menurut HM. Chohib thoha, “Bahwa Pendidikan Islam itu pada hakekatnya pendidikan yang berdasarkan pada Al Qur’an dan Sunnah Rosul, yang bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik.”³⁴
- 2) Pendapat Achmadi Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma islam.”³⁵
- 3) Pendidikan Islam menurut Hasan langgulung, seperti yang di kutip oleh Achmad Sudja’ie sebagai berikut:” Pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, oleh akhlak intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinyanilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akherat.”³⁶

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam itu suatu proses spiritual yang berdasarkan Al Qur’an dan Sunnah

³⁴ HM. Cholib Thoha, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 25

³⁵ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal.20

³⁶ Ruswan, Thoyib dan Darmuin, *Pemikiran Pendidikan Islam*,(Semarang, Fak. Tarbiyah IAIN Semarang, 1999), hal,38

rosul, dalam rangka mengembangkan hidup manusia yang sempurna untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akherat yang sejahtera.

Dalam rangka proses pencapaian hidup bahagia dunia dan akherat inilah yang sering disebut berjalan baik seperti yang diharapkan maka akan disebut suatu keberhasilan

Pendidikan Islam ialah “Segala usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Dimaksudkan insan kamil ialah “Muttaqin” yang terfleksikan dalam perilaku baik, dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama maupun alam sekitarnya”³⁷

- 4) Pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”³⁸

c. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam ialah: “Usaha yang lebih khusus ditentukan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insani agar lebih mampu memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam”³⁹

Implikasi dari pengertian ini, Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam

³⁷ Ahmad. D. Marimba, *Op Cit*, hal. 23

³⁸ *Ibit*, hal.23

³⁹ Ahmadi. D. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Salatiga: Fak Tarbiyah, OAON,1987), hal.10

berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Islam pada bidang-bidang studi pendidikan yang lain.

Implikasi lebih lanjut pendidikan agama Islam harus sudah dilaksanakan sejak dini sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu yang lain.

Dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan pada pengajaran Al Qur'an, karena Al Qur'an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak-anak karena mengajar anak-anak dengan Al Qur'an akan menumbuhkan pekerjaan keagamaan⁴⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, perlu diperhatikan adanya unsur-unsur pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam tersebut.

Menurut Drs. Parsono unsur-unsur pendidikan tersebut ada lima macam, dimana unsur-unsur yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat, kelima unsur tersebut ialah :

- a. Tujuan
- b. Pendidik
- c. Peserta didik
- d. Alat pendidikan
- e. Lingkungan⁴¹

⁴⁰ Parsono, *Unsur-Unsur Pendidikan*, (Jakarta:1980), hal.10

⁴¹ *Ibid.* hal. 35

Sedang menurut Dra. H Zuhairini unsur-unsur pendidikan tersebut juga ada lima macam, kelima macam tersebut ialah :

- a. Anak didik
- b. Pendidik
- c. Tujuan pendidikan
- d. Alat pendidikan
- e. Milliu atau lingkungan”⁴²

Untuk memperjelas hal tersebut penulis akan menerangkan satu persatu sebagai berikut:

- a. Anak didik

Anak didik adalah merupakan salah satu unsur pendidikan yang paling penting, karena adanya unsur-unsur dengan baik maka pendidikan akan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu unsur-unsur anak didik tidak dapat diganti dengan unsur yang lainnya.

- b. Pendidik

Pendidik adalah merupakan unsur pendidikan yang sangat penting pula, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, terutama dalam pendidikan agama Islam, beliau mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat bila dibandingkan dengan pendidik-pendidik umum. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai

⁴² Zuhairini, *Unsur-Unsur Pendidikan, Usaha Nasional*, (Surabaya: Usaha nasional, 1983), hal. 26

dengan ajaran Islam, beliau juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Tugas pendidik agama Islam adalah sebagai berikut :

- “1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia”⁴³

Selain tugas tersebut juga masih perlu diperhatikan bahwa pendidik merupakan pencipta hubungan yang baik terhadap anak didiknya, maka hubungan guru dengan murid mempunyai tiga fungsi sosial yaitu :

- 1) Fungsi sebagai komunikator, guru sebagai sumber penyediaan informasi kemudian menyaring dan mengolahnya agar dapat sesuai bagi penerima informasi itu.
- 2) Fungsi inovator, dalam usaha berperan pada proses perubahan sosial, maka seorang pendidik harus berorientasi masa depan. Dengan demikian dituntut kreatifitas dan kreatif terhadap informasi.
- 3) Fungsi emansivator, artinya berusaha mengatur orang-orang baik secara individual maupun kelompok kepada tingkat perkembangan kepribadian yang lebih tinggi dari keadaan sebelumnya dengan jalan

⁴³ *Ibid*, hal. 33

berupaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap”⁴⁴

c. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Jadi jelas bahwa tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang tak bisa terlepas dari faktor pendidikan.

d. Alat Pendidikan

Yang dimaksud alat adalah “segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan”⁴⁵

Adapun yang dimaksud alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan dari pada pendidikan. Dengan demikian yang dimaksud alat pendidikan agama ialah “segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama”⁴⁶

e. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif

⁴⁴ Djono R, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Surakarta: 198, hal. 57 Tiga Lima, 1998),

⁴⁵ Ahmad.D. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bandung, Al Ma’arif, 1986), hal. 50

⁴⁶ Zuharini, *Op Cit*, hal. 47

maupun negattif terhadap pertumbuhan jiwanya, sikapnya, ahklaknya, maupun dalam peranan agamanya.

C. Pengaruh Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang perilakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar. Lingkungan keluarga tempat tinggal individu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu terutama dalam pendidikan.

Dalam pencapaian prestasi belajar, orang tua besar sekali andilnya, terutama dalam kegiatan membimbing atau memperhatikan anaknya, yaitu yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Dimana anak dalam belajarnya dapat mencapai prestasi seoptimal mungkin. Bimbingan dan perhatian orang tua terhadap cara belajar mempunyai motifasi dalam mengejar prestasi belajar yang positif, serta dapat meringankan beban anak dalam menghadapi kesulitan pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Tujuan luhur orang tualah yang akan menimbulkan perhatian pada anaknya agar mencapai prestasi yang baik. Berarti prestasi yang diperoleh anak atas bakat dan pemberian perhatian dari orang tuanya sangatlah berpengaruh. Karena anak tersebut sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Sedangkan hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam ini dapat dicapai dalam waktu yang relatif lama. Karena

ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemungkinan dapat menunjang atau menghambat prestasi anak. Dalam hal ini faktor pengaruh yang penting adalah perhatian orang tua. Disinilah diperlukan sikap bijaksana dari orang tua, maksudnya orang tua harus tahu diri terhadap anak-anaknya yang sedang belajar, bila anak prestasi belajarnya baik atau naik perlu sekali orang tua memberi hadiah atau ucapan-ucapan yang dapat menyenangkan hati anak. Bila anak mengalami kesulitan atau masalah dalam belajarnya, maka orang tua harus mau ikut merasakan akan kesulitan tersebut, kemudian ikut membantu memecakan atau mencari jalan keluarnya.

Bila terjadi hal seperti itu, maka kerugian dan keuntungan tidak akan menimpa atau dirasakan satu pihak saja. Tetapi baik sekolah, orang tua atau si anak sendiri sama-sama mengalami hal yang sama.

Disinilah perlunya usaha untuk selalu meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi belajar anak.

D. Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Ada pengaruh positif atau yang baik antar lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa.

Artinya jika lingkungan keluarga baik atau harmonis maka berpengaruh yang baik pula prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Wirun 04

Gambaran umum yang penulis maksudkan disini adalah uraian singkat yang memberikan gambaran sederhana menjadi situasi dan kondisi SD Negeri Wirun 04 Mojolaban Sukoharjo. Yang terletak di Desa Mertan Wirun Mojolaban Sukoharjo, dan kemudian dijadikan lokasi penelitian. Uraian singkat itu meliputi :

1. Letak dan keadaan geografisnya
2. Sejarah berdirinya
3. Struktur organisasi
4. Visi dan missi
5. Keadaan guru dan siswa
6. Sarana dan fasilitas pendidikannya.¹
7. Prestasi yang telah dicapai

Oleh karena itu secara ringkas, kami uraikan sebagai berikut :

1. Letak dan Keadaan Geografisnya

SD Negeri Wirun 04 terletak dijalan Pramuka No. 86 di Kelurahan Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yang berada diantara :

- a. Sebelah utara : Kampung Godegan
- b. Sebelah timur : Mertan Tegalan

- c. Sebelah selatan : Kampung Suren
- d. Sebelah barat : Kampung Kanggungan¹

Jadi SD Negeri Wirun 04 terletak ditengah kampung yang lingkungan cukup memadai, tenang dan aman sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta suasana damai.

Meskipun kenyataannya bahwa letak gedung dari SD Negeri Wirun 04 berada pada dekat ruas jalan yang cukup ramai yaitu jalan yang menghubungkan kota Solo – Bekonang dan Karanganyar. Namun bisa dikatakan situasi dan kondisi baik keamanan, kebersihan dan lainnya bisa dikatakan aman dan nyaman.

Hal ini disebabkan terciptanya komunikasi/hubungan yang harmonis antara sekolah (Kepala Sekolah dan guru) dengan masyarakat sekitar sangat baik.

2. Sejarah Berdirinya

Secara singkat sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Wirun 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yang bernomer Statistik 101031108030 yang terletak didusun Mertan Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yang berstatus Negeri, berdiri pada tanggal 23 November 1974 yang mulanya bernama Sekolah Dasar Impres.

Karena mengalami perubahan baik yang bersifat edukatif maupun sarana dan prasarana yang meningkat dan adanya peraturan pemerintah maka Sekolah Dasar Impres Wirun itu berubah nama sesuai dengan nama desa yang

¹ Wawancara dengan Karsidi, S.Pd, Kepala SD Negeri Wirun 04. Tanggal, 23 Mei 2005.

ditempati dan menggunakan nomer sekolah sesuai dengan nomer urutan jumlah sekolah dasar yang ada di Desa Wirun, maka dari sekolah dasar Inpres Wirun menjadi Sekolah Dasar Negeri Wirun 04 pada tahun 1984.

Bangunan SD Negeri Wirun 04 ini berdiri diatas tanah 2500 m² yang cukup luas untuk menjalankan semua kegiatan belajar mengajar.

Meskipun keadaan gedung sekolah yang semula sangat sederhana dan keadaan lingkungan sekolah yang boleh dikatakan kurang , namun dengan berubah dan bergantinya tahun, dan pimpinan yang sangat loyal menjadikan sekolah SD Negeri Wirun 04 itu menjadi sekolah yang baik, menjadi sekolah yang di idolakan masyarakat, yaitu menjadi sekolah pilihan masyarakat, kurang lebih tujuh tahun ini dijadikan sekolah percontohan dan sekolah inti untuk tingkat kecamatan.

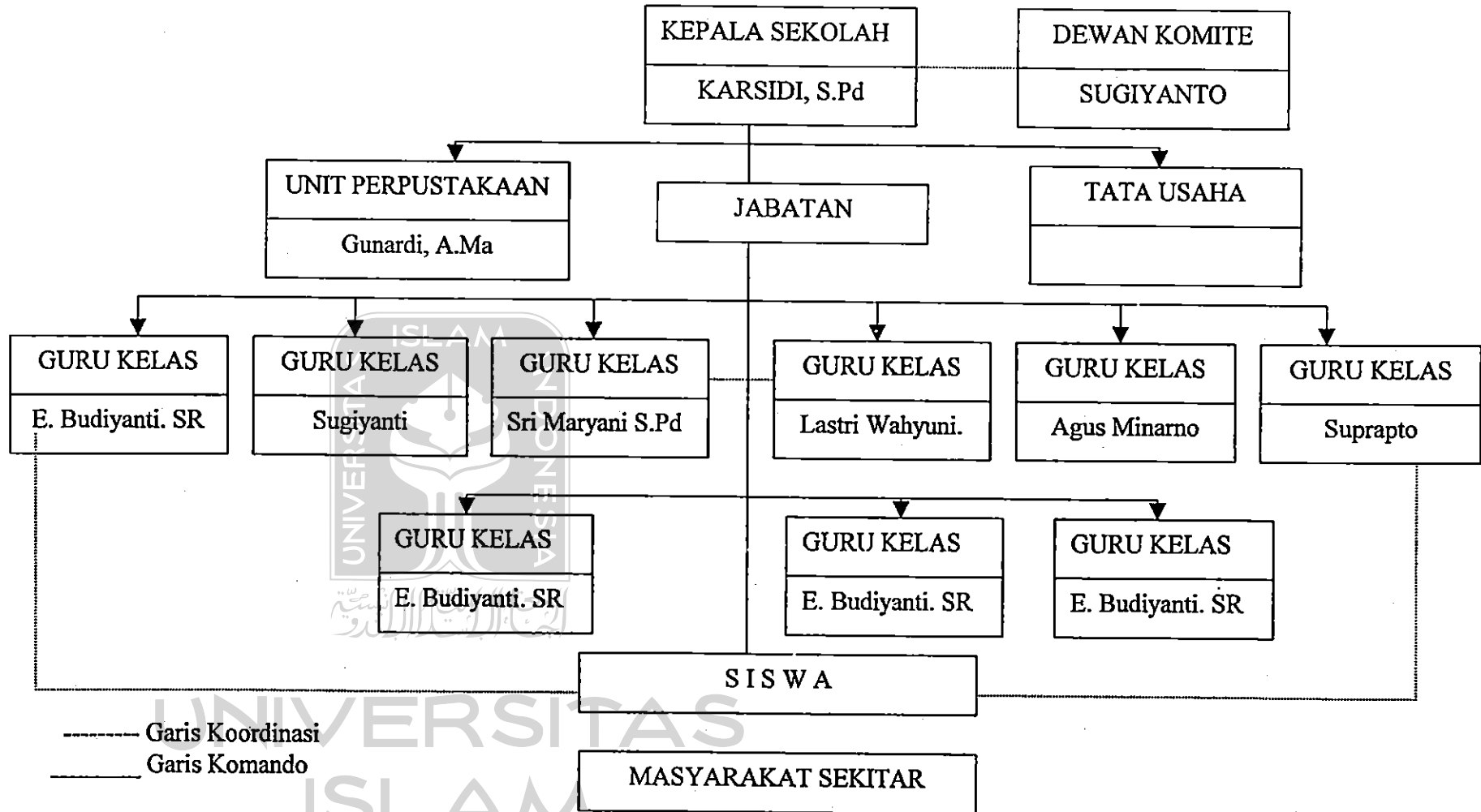
Dengan adanya perkembangan sekolah makin baik, ini juga berpengaruh kepada minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke SD Negeri Wirun 04, sehingga sampai tahun pelajaran baru tahun 2005 – 2006 pendaftaran siswa baru sampai di batasi, karena banyaknya murid atau anak yang akan masuk. Ini semua berkat kemajuan yang telah di capai oleh SD Negeri Wirun 04 Mojolaban.²

3. Struktur Organisasi

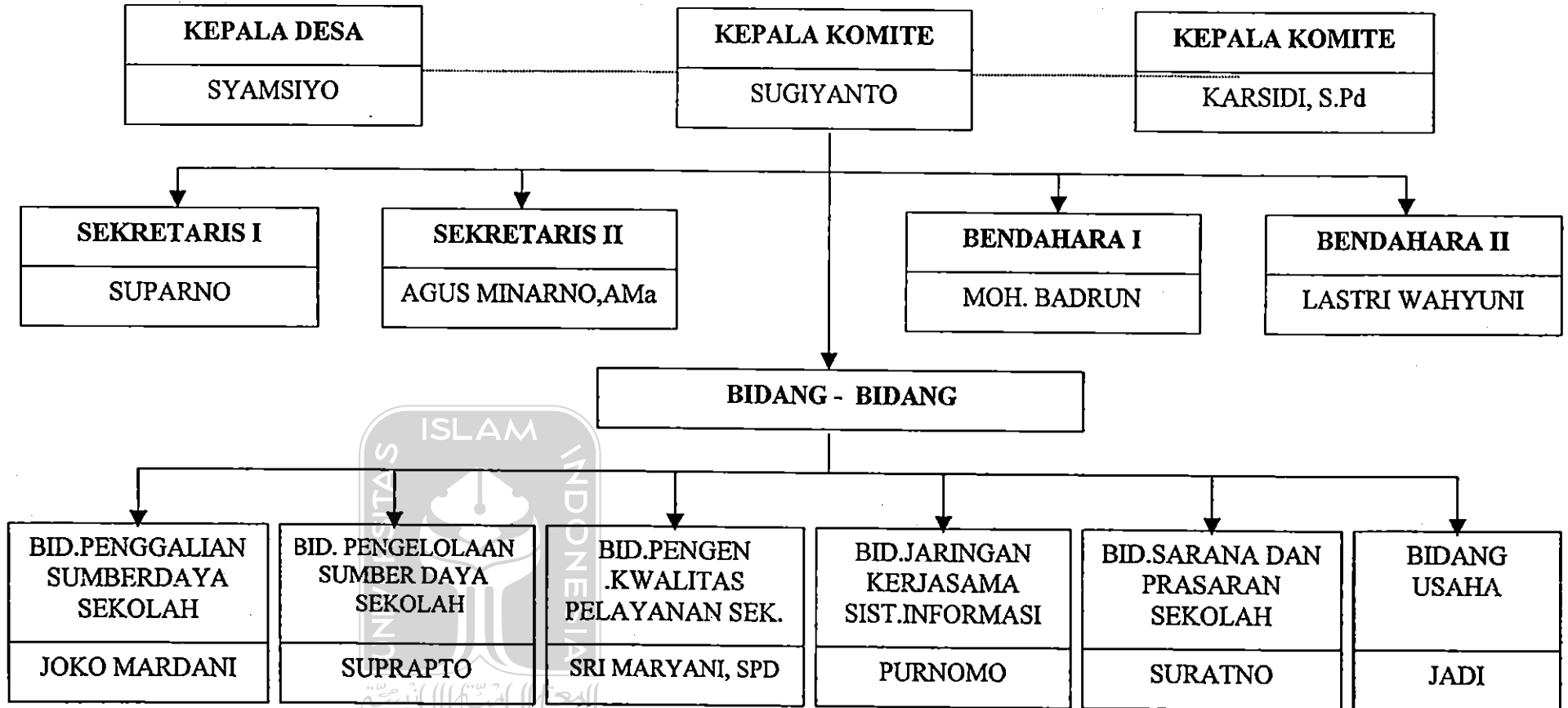
Struktur organisasi di SD Negeri 04 Mojolaban ada 2 macam yaitu terdiri dari:

² *Ibid*

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR NEGERI WIRUN 04 MOJOLABAN SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2004 – 2005**



**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KOMITE / DEWAN SEKOLAH
SD NEGERI WIRUN 04 MOJOLABAN TAHUN 2004/2005**



KETERANGAN:

- Garis Koordinator
 — Garis Komando

4. Visi dan Misi

Untuk membawa SD Negeri Wirun 04 kepada tujuan yang ingin di capai maka perlu adanya Visi dan Misi sebagai pedoman dan bahan acuan dalam melaksanakan, meningkatkan mutu sekolah.

a. Visi : Kuat dalam keimanan dan ketaqwaan, semangat dalam berprestasi.

b. Misi: 1. Meningkatkan ketaqwaan siswa dalam menjalankan ajaran agamanya.

2. Berbudi pekerti luhur dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

3. Meningkatkan prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

5. Keadaan Guru Siswanya dan Orang Tua

a. Keadaan guru

Sekolah Dasar Negeri Wirun 04 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dalam melaksanakan tugasnya dibantu 9 personil yang meliputi Kepala Sekolah, Guru dan penjaga.

Sekolah Dasar Negeri Wirun 04 Mojolaban diasuh oleh tenaga guru atau pengajar yang berpengalaman dalam pendidikan. Jumlah tenaga pengajar yang ada di Sekolah Dasar Negeri Wirun 04 Mojolaban Sukoharjo sebanyak 7 orang terdiri dari 6 guru kelas dan 1 guru

pendidikan agama islam, satu guru Penjaskes dan penjaga sekolah. Daftar nama guru dan penjaga Sekolah Dasar Negeri (SDN) Wirun 04 Mojolaban Sukoharjo sebagai berikut :

TABEL I
DAFTAR NAMA GURU DAN PENJAGA SDN WIRUN 04
TAHUN PELAJARAN 2004 - 2005

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR
1	Kasidi Spd	Kep. Sekolah	-
2	E, Budiyarti SR	Guru	Kelas I
3	Agus Minarno A.Ma	Guru	Kelas V
4	Lastri Wahyuni A, Ma	Guru	Kelas IV
5	Suprpto	Guru	Kelas VI
6	Suyadi, S.Pd.	Guru PAI	Kelas I-VI
7	Gunardi A.Ma	Guru Penjaskes	Kelas I – VI
8	Sri Maryani Spd	Guru	Kelas III
9	Sugiyanti	Guru	Kelas II
10	Jadi	Penjaga	

Dari 10 personal guru dan penjaga sekolah tersebut terdiri dari:

- Guru pegawai negeri sebanyak : 7 orang
- Penjaga sekolah pegawai negeri : 1 orang
- Guru tidak tetap/wiyata bakti : 2 orang

Ijazag atau pendidikan terakhir yang diperoleh Guru SD Negeri Wirun 04

Mojolaban yaitu:

- 3 orang guru sarjana S1
- 5 orang guru Diploma II (PGSD)
- 1 orang guru lulus SLA /SPG
- 1 orang Penjaga lulus SLP

b. Siswa

Jumlah siswa menurut data terakhir sebanyak 235 siswa, yang terdiri dari 115 laki-laki dan 120 perempuan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

TABEL II
PERINCIAN JUMLAH SISWA SDN WIRUN 04
TAHUN 2004 – 2005

No	Kelas	Laki-Laki	Peremuan	Jumlah
1	I	23	23	46
2	II	15	20	35
3	II	24	19	43
4	IV	23	13	36
5	V	16	22	38
6	VI	14	23	37
	Jumlah	114	120	235

³ Dokumen SD Negeri Wirun 04, Bulan Mei 2005

Di tinjau dari segi agama yang dianut siswa Sekolah dasar Negeri Wirun 04 ternyata 98% Beragama Islam dan 2 % beragama Kristen dan Katolik.

c. Orang tua

Mengenai keadaan orang tua/wali murid di SD Negeri Wirun IV Mojolaban bisa dikatakan cukup baik, bahkan bisa dikatakan baik dan kondisi ekonomi dan kesadaran dalam kepentingan sekolah. Kedaan orang tua/wali murid diperoleh data sebagai berikut:

a. Pekerjaan orang tua

- | | |
|-----------------|--------|
| 1. Buruh swasta | ± 60 % |
| 2. Karyawan | ± 12 % |
| 3. Wiraswasta | ± 14 % |
| 4. TNI/PNS | ± 12 % |
| 5. Lain-lain | ± 2 % |

b. Pendidikan orang tua

- | | |
|----------------------|------|
| 1. Lulus / Tamat SD | 53 % |
| 2. Lulus / Tamat SLP | 18 % |
| 3. Lulus / Tamat SLA | 16 % |
| 4. Lulus Sarjana | 10 % |
| 5. Lain-lain | 3 % |

Dilihat dari segi ekonomi dan pendidikan orang tua murid SD Wirun 04 di dominasi atau kebanyakan pekerjaan adalah buruh/swasta dan pendidikan terakhir juga hanya lulus / tamat SD. Namun kenyataannya dalam kesadaran untuk kemajuan pendidikan bagi anak-anaknya sangat tinggi/besar. Sehingga semua program kerja yang di ajukan sekolah selalu mendapat respon dan persetujuan dari orang tua murid selama hal tersebut bermanfaat bagi anaknya juga bagi sekolahnya.

6. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Mengenai sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 04 Mojolaban menurut hasil observasi yang penulis lakukan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sarana dan fasilitas, adapun perinciannya sebagai berikut :

a. Sarana

1) Pemilikan mebel

- ▶ Meja siswa : 130 buah
- ▶ Kursi siswa : 250 buah
- ▶ Papan tulis : 8 buah
- ▶ Meja guru : 12 buah
- ▶ Kursi guru : 20 buah
- ▶ Lemari guru : 12 buah
- ▶ Lemari buku : 3 buah

- ▶ Meja kursi tamu : 2 buah
- ▶ Meja kursi Kep. Sek : 1 set
- ▶ Lemari brangkas : 1 buah
- ▶ Perlengkapn UKS : Ada (lengkap)

2) Pemilikan alat peraga

- ❖ Ket IPA : 3 set
- ❖ Matematika : 7 buah
- ❖ IPS : 6 buah
- ❖ Agama : 10 buah
- ❖ Bahasa Indonesia : 15 buah

3) Pemilikan alat peraga

- ❖ Bola / perangkat kasti : 15 buah
- ❖ Bola kaki : 5 buah
- ❖ Tolak peluru : 3 buah
- ❖ Tenis meja : 1 set
- ❖ Matras : 2 set
- ❖ Stop watc : 1 buah

4) Pemilikan alat audio dan perlengkapan lainnya

- ❖ Pengeras suara : 2 buah
- ❖ Radio tape : 1 buah
- ❖ Mesin ketik : 1 buah

❖ Jam dinding	: 8 buah
❖ Kalkulator	: 3 buah
❖ Kipas angin	: 3 buah
❖ Telpon	: 1 buah

b. Fasilitas

- Kelas : 6 kelas
- Ruang kepala sekolah : 1 buah
- Ruang tamu : 1 buah
- Ruang guru : 1 buah
- Perpustakaan : 1 buah
- UKS : 1 buah
- Kamar mandi / WC : 6 buah
- Tempat wudu : 1 buah
- Kantin / koperasi : 1 buah
- Ruang gudang : 1 buah
- Rumah dinas Kep. Sek. Dan Guru : 2 buah

Dengan sarana dan fasilitas tersebut dapat mengantarkan SD Wirun 04 untuk memperoleh prestasi yang cukup membanggakan.

7. Prestasi yang Dicapai

Dengan sarana dan fasilitas tersebut di atas, ternyata dapat mengantarkan SD Negeri Wirun 04 Mojolaban untuk memperoleh prestasi

yang cukup membanggakan. Hal tersebut terbukti dengan beberapa prestasi yang disandangnya. Tentu saja keberhasilan SD negeri Wirun 04 Mojolaban berkat kerja sama yang kompak dan harmonis dari seluruh komponen.

Adapun prestasi yang diperoleh, antara lain:

- a. Juara I Lomba Cerdas Cermat tingkat Kecamatan
- b. Juara II Lomba Cerdas Cermat tingkat Kabupaten
- c. Juara I Takhusinul Khat tingkat Kabupaten
- d. Juara II sinopsis tingkat Kabupaten
- e. Juara II Bola Volly tingkat Kabupaten
- f. Juara I Lomba mapel Matematika tingkat Kecamatan
- g. Juara I Atletik tingkat Kecamatan
- h. Juara harapan I Pramuka Siaga tingkat Karesidenan
- i. Juara I Lomba Mapel bahasa Indonesia tingkat Kecamatan

Untuk mengantisipasi perkembangan/kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, dan pengaruh budaya yang tidak baik, maka SD Negeri Wirun 04 Mojolaban membentengi siswanya dari hal-hal yang negatif terutama pembentukan moral menuju ahklak yang baik, dengan menambah kegiatan dan tambahan materi pelajaran TPQ/BTQ mulai dari kelas I sampai kelas VI dengan tatap muka 2 jam pelajaran per minggu.

Dan juga dengan kegiatan sholat jamaah shuhur bersama setiap hari, yang ternyata dengan tambahan pelajaran dan kegiatan tersebut memberi pengaruh positif terhadap siswa SD Negeri Wirun 04 Mojolaban.

Disamping itu juga adanya kegiatan yang hubungannya dengan ekstra kurikuler yaitu ke pramukaan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wirun 04 Mojolaban

Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam setiap interaksi belajar mengajar di tandai sejumlah unsur yaitu :

- Tujuan yang hendak dicapai
- Bahan pelajaran
- Siswa dan guru
- Metode yang digunakan
- Penilaian untuk pencapaian tujuan.

Proses belajar mengajar (PBM) mata pelajaran PAI di SD Negeri Wirun 04 tahun 2004-2005 mengacu pada kurikulum sekolah dasar 1994.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berpedoman pada GBPP SD tahun 1994.

Format GBPP pada kurikulum SD 1994 tidak di sajikan dalam bentuk matrik, tetapi dalam bentuk essay (uraian), pada GBPP masing-masing

terdapat keterangan tentang pengertian, fungsi, tujuan ruang lingkup rambu-rambu, penggunaan metode dan penilaian tidak disajikan secara khusus.

Pelaksanaannya disesuaikan dengan tujuan, bahan dan keadaan siswa, sehingga dapat lebih lebih fleksibel meskipun ada perubahan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2004 namun kenyataannya pemakaian kurikulum 2004 belum semuanya/maksimal.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan yaitu antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁴

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu :

- a. Keimanan
- b. Ahklak
- c. Ibadah
- d. Muamalah
- e. Tarikh.⁵

Ketujuh unsur pokok tersebut untuk bahan pelajaran pendidikan agam islam pada jenjang pada pendidikan lanjutan. Sedangkan untuk tingkatan sekolah

⁴ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP, Bidang Sekolah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Bimbingan Islam, 1997), hal, 2-3

⁵ *Ibid*, hal.3

dasar (SD) penekanannya di berikan kepada empat unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Al Qur'an, dan ahklak.

Keempat unsur pokok kemampuan dasar itu dalam penjabarannya sebagai berikut:

- a. Beriman kepada Allah SWT dan enam Rukun Iman yang lainnya dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam tahap, perilaku, dan ahklak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horisontal.
- b. Dapat membaca Al Qur'an surat-surat pilihan dengan benar, menyalin dan mengartikannya.
- c. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam terutama ibadah mahdhah.
- d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rosulullah SAW, serta khulafaar Rosyidin

Untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar mendapat alokasi yang masing-masing waktu diberikan sesuai dengan tingkatan kelas. Alokasi jatah waktu per minggu pada materi pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut :

- a. Kelas I dan II alokasi waktu per minggu dua jam pelajaran yang setiap jam pelajaran 30 menit.
- b. Kelas III sampai kelas VI alokasi waktu per minggu 3 (tiga) jam pelajaran yang setiap jam pelajaran selama 40 menit.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam & Sekolah Dasar

Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di

dunia dan akherat.

- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah di tanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama islam.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata) sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan agama islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan keimanan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan , pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berhubungan dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan

pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas V SD Negeri Wiru 04 Mojolaban.

Data tentang lingkungan keluarga ini diisikan oleh anak dimana lingkungan keluarga ini dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu baik, cukup dan rendah.

Namun sebelum penulis menguraikan bagaimana lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa terlebih dahulu penulis sampaikan daftar sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL III

**DAFTAR NAMA SAMPEL KELAS V SD NEGERI WIRUN 04
MOJOLABAN TAHUN 2004-2005**

NO	N A M A	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR
1	Novia Kusumawati	P	Sukoharjo, 06-11-1991
2	Partom Yanuari	L	Sukoharjo, 11-01-1992
3	Sri Prihatin	P	Sukoharjo, 30-04-1992
4	Linggar Undraswari	P	Sukoharjo.28,08-1992
5	Mustaqin	L	Sukoharjo.12-06-1993
6	Triyoni	L	Sukoharjo.18-04-1993
7	Enny Setyowati	p	Sukoharjo.28-05-1992

8	Ike Yuni Wulandari	p	Sukoharjo.12-06-1992
9	Teguh Wahyu Utomo	L	Sukoharjo.05-12-1992
10	Wahyu Budianto	L	Sukoharjo.25-02-1992
11	Heri Ariyanto	L	Sukoharjo.31-02-1992
12	Isnain Rahmanto	L	Sukoharjo.26-04-1993
13	Siska Erita	P	Sukoharjo.22-05-1993
14	Dewi Astuti	P	Sukoharjo.19-08-1992
15	Aderina Lestari Rahayu	P	Sukoharjo.04-03-1993
16	Tri Handayani	P	Sukoharjo.27-09-1993
17	Rahmad Febriyanto	L	Sukoharjo.21-02-1993
18	Rohmad Tri Nur Sahid	L	Sukoharjo.06-05-1993
19	Sony Anggoro Subarki	L	Sukoharjo.26-07-1993
20	Meyda Hardianingrum	P	Sukoharjo.12-05-1994
21	Baskoro Sri Widodo, P	L	Sukoharjo.06-08-1993
22	Nur Sahid Mubaroch	L	Sukoharjo.05-09-1993
23	Rudi Haryanto	L	Sukoharjo.17-02-1994
24	Erma Putri Kusumawati	P	Sukoharjo.13-06-1994
25	Doni Pramono	L	Sukoharjo.20-06-1993
26	Muhammad Fajar	L	Sukoharjo.06-12-1993
27	Any Setyowati	P	Sukoharjo.03-03-1994
28	Ana Saraswati	P	Boyolali, 07-04-1994
29	Nadia Rizky Pahlevi	P	Surakarta, 10-11-1994

30	Apriana Dwi Purnamas	P	Sukoharjo.03-04-1994
31	Prada Dera Selvia	P	Klaten, 23-06-1993
32	Like Angerti Alif. S	L	Sukoharjo.05-12-1993
33	Gunawan	L	Sukoharjo.30-08-1993
34	Arifah Noor Rohmah	P	Sukoharjo. 04-06-1994
35	Fitri Sulaikah	P	Sukoharjo.10-03-1994
36	Fida 'Ulya Annisa	P	Sukoharjo.12-02-1995
37	Ayu Suci Rohmawati	P	Sukoharjo.08-03-1994
38	Doppy Wulandari	P	Lumajang15-12-1993

Setelah penulis menjabarkan angket tentang pengaruh lingkungan keluarga pada siswa kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo tahun 2004-2005, maka hasilnya dilihat sebagai berikut:

TABEL IV
DATA TENTANG PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA
PADA MURID KELAS V SD NEGERI WIRUN 04
TAHUN 2004 – 2005

NO SUBYEK	FREKUENSI			NILAI			JUMLAH	KATEGORI
	A	B	C	A	B	C		
1	27	2	1	81	4	1	86	A
2	17	7	6	51	14	6	71	B
3	24	5	1	72	10	1	83	B

4	20	4	6	60	8	6	74	B
5	21	6	3	63	12	6	81	A
6	15	12	3	45	24	6	75	A
7	21	6	3	63	12	3	68	C
8	18	9	3	54	18	3	75	B
9	19	7	4	57	14	4	75	B
10	14	10	6	42	20	6	68	C
11	19	9	2	57	18	2	77	B
12	23	5	2	66	10	2	78	B
13	26	2	2	78	4	2	84	A
14	20	8	2	60	16	2	78	B
15	21	9	-	63	18	-	81	A
16	20	4	6	60	8	6	74	B
17	11	7	2	63	14	2	79	A
18	26	2	2	78	4	2	84	A
19	21	7	2	63	14	2	79	A
20	21	8	1	63	16	1	80	A
21	14	6	10	42	12	10	64	C
22	15	11	5	45	22	5	72	B
23	23	5	2	69	10	2	81	A
24	11	13	6	33	26	6	65	C

25	22	8	-	66	16	-	82	A
26	14	8	8	42	16	8	66	C
27	16	6	8	48	12	8	68	C
28	25	5	-	75	10	-	85	A
29	26	3	1	78	6	1	85	A
30	14	10	6	42	20	6	68	C
31	17	8	5	51	12	5	68	C
32	26	4		78	8	-	86	A
33	16	8	6	48	16	6	70	B
34	28	2		84	4	-	88	A
35	13	15	2	39	30	2	71	B
36	24	5	1	72	10	1	83	A
37	17	8	5	51	16	5	72	B
38	19	4	7	57	8	7	72	B

5. Data tentang Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban.

Data tentang prestasi belajar siswa ini di kelompokkan dalam 3 (tiga) kategori yaitu baik, cukup, kurang.rendah. Untuk menentukan kategori atau klasifikasi tersebut nilai yang diambil dari nilai akhir II adalah sebagai berikut:

TABEL V
DATA TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS V SD NEGERI WWIRUN 04 SEMESTER II
TAHUN 2004-2005

NO SUBYEK	NILAI PAI	KATEGORI	NO SUBYEK	NILAI PAI	KATEGORI
1	7	B	20	75	A
2	7	B	21	70	B
3	76	A	22	70	B
4	75	A	23	75	A
5	7	B	24	70	B
6	75	A	25	75	A
7	6	C	26	70	B
8	75	A	27	70	B
9	75	A	28	80	A
10	7	B	29	80	A
11	75	A	30	70	B
12	75	A	31	70	B
13	80	A	32	80	A
14	70	B	33	70	B
15	70	B	34	80	A
16	70	B	35	70	B
17	75	A	36	75	A

18	80	A	37	70	B
19	75	A	38	70	B

Keterangan: A: Baik

B : Cukup

C : Kurang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

ANALISIS

A. Analisa Pendahuluan

Banyak angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup dengan 3 (tiga) alternatif jawaban. Hal ini berarti subyek tunggal memiliki salah satu dari alternatif tersebut yang sesuai dengan keadaan dirinya atau sesuai dengan pendapatannya, untuk menentukan kategori atau klasifikasi tersebut angket pengaruh lingkungan sosial diangkat menjadi data kuantitatif sebagai berikut:

- Jawaban a : Baik, dan beri bobot angka 3 (tiga)
- Jawaban b : Cukup, dan beri bobot angka 2 (dua)
- Jawaban c : Kurang, dan beri bobot angka 1 (satu)

Pada analisis ini dimaksudkan agar penulis memperoleh jawaban pokok masalah yang dipertanyakan, yaitu:

1. Bagaimana lingkungan keluarga pada anak kelas V Sekolah Dasar Negeri Wirun 04 Mojolaban tahun 2004-2005.
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan Agama Islam anak kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban tahun 2004-2005.
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam murid kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban, Sukoharjo tahun 2004-2005.

B. Analisa Lanjut

Tahap pertama untuk mengetahui tentang lingkungan keluarga anak kelas V SD Negeri 04, maka lingkungan keluarga dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu: baik, cukup, rendah. Dalam menentukan pengelompokan didasarkan pada jumlah nilai yang didapat pada masing-masing siswa. Nilai yang diperoleh itu kemudian dikelompokkan atau diklasifikasikan sekaligus mencari kriteria pada tingkat kualitas lingkungan keluarga.

Diketahui dari data bahwa nilai tingkat kualitas lingkungan keluarga yang paling tinggi adalah 88 dan nilai yang terendah 69, dari hasil pengukuran tentang kualitas lingkungan keluarga kemudian ditetapkan interval sebanyak 3 (tiga) sehingga dapat digolongkan:

- Baik (A) : 78 – 88
- Cukup (B) : 70 – 78
- Kurang (C) : 60 – 69

Dari Data pada tabel V diperoleh bahwa dari 38 anak terdapat:

- 16 anak yang lingkungan keluarga baik
- 14 anak yang lingkungan keluarga cukup
- 8 anak yang lingkungan keluarga kurang

TABEL VI
DATA PROSENTASE LINGKUNGAN KELUARGA KELAS V
SD. NEGERI WIRUN 04 TAHUN 2004 – 2005

Kualitas Lingkungan Keluarga	Interval	Frekuensi	Prosentase
Baik	79-88	16	42,105 %
Cukup	70-78	14	36,842 %
Kurang	60-69	8	21,053 %
Jumlah		38	100,000 %

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada dasarnya lingkungan keluarga anak kelas SD V SD Negeri Wirun 04 yang jumlahnya 38 itu, berdasarkan tabel prosentase yang menunjukkan 42,105% dapat dikategorikan mempunyai lingkungan keluarga baik.

Tahap kedua untuk mengetahui tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak kelas V SD Negeri Wirun 04, maka di kelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu: baik, cukup dan kurang/rendah. Dalam menentukan pengelompokan di dasarkan pada jumlah nilai yang didapatkan masing-masing anak. Nilai yang diperoleh itu kemudian dikelompokkan atau diklasifikasikan sekaligus mencari kriteria pada tingkat prestasi belajar anak.

Diketahui dari data bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri Wirun 04 yang paling tinggi adalah 80 dan yang terendah 60, dari hasil pengukuran tentang prestasi anak kemudian ditetapkan interval sebanyak 3 (tiga) sehingga dapat digolongkan:

- Baik (A) : 74 – 80
- Cukup (B) : 67 – 73
- Jurang (C) : 60 – 66

Dari data tabel diperoleh, bahwa dari 38 anak terdapat:

- 18 anak yang berprestasi baik
- 19 anak yang berprestasi cukup
- 1 anak yang berprestasi kurang

Dalam bentuk prosentase yang sesuai dengan kategorinya, untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel berikut:

TABEL VII
DATA PROSENTASE PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
KELAS V SD NEGERI WIRUN 04 TAHUN 2004 – 2005

Prestasi Belajar PAI	Interval	Frekuensi	Prosentase
Baik	74 – 80	19	50,000 %
Cukup	67 – 73	18	47,368 %
Kurang/rendah	60 - 66	1	2,632 %

Dengan demikian dapat diketahui bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri Wirun 04 tahun 2004 - 2005 yang jumlahnya 38 itu berdasarkan tabel prosentase yang menunjukkan 50,000 % dapat dikategorikan berprestasi baik.

Pada tahap ketiga ini data yang akan di analisis adalah data hasil angket kualitas lingkungan keluarga dan prestasi. Pendidikan Agama Islam (PAI) pada

semester II siswa kelas V SD Negeri Wirun 04 tahun 2004 – 2005. Agar kedua hasil evaluasi tersebut dapat diketahui ada tidaknya nilai reliabilitasnya, maka sebagai nilai X adalah nilai angket dari kualitas lingkungan keluarga, dan nilai Y diambil dari nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian dimasukkan ke tabel. Untuk jelasnya lihat tabel berikut ini.

TABEL VIII
DATA TENTANG KUALITAS KELUARGA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V
SD NEGERI WIRUN 04 MOJOLABAN
TAHUN 2004 – 2005

NOMOR SUBYEK	Score Angket	Nilai PAI	X ²	Y ²	XY
1	86	70	7396	4900	6020
2	71	70	5041	4900	4970
3	83	76	6889	5776	6308
4	74	75	5476	5625	5550
5	81	70	6561	4900	5670
6	75	75	5625	5625	5625
7	68	60	4624	3600	4080
8	75	75	5625	5625	5625
9	75	75	5625	5625	5625
10	68	70	4624	4900	4760

11	77	75	5929	5625	5775
12	78	75	6084	5625	5850
13	84	80	7056	6400	6720
14	78	70	6084	4900	5460
15	81	70	6561	4900	5670
16	74	70	5476	4900	5180
17	79	75	6241	5625	5925
18	84	80	7056	6400	6720
19	79	75	6241	5625	5925
20	75	75	6400	5625	6000
21	70	70	4096	4900	4480
22	72	75	5184	4900	5040
23	81	75	6561	5625	6075
24	65	70	4225	4900	4550
25	82	75	6724	5625	6150
26	66	70	4356	4900	4620
27	68	70	4624	4900	4760
28	85	80	7225	6400	6800
29	85	80	7225	6400	6800
30	68	70	4624	4900	4760
31	68	70	4624	4900	4760

32	86	80	7396	6400	6880
33	70	70	4900	4900	4900

Dari tabel VII dapat diketahui bahwa :

$$\Sigma X = 2896$$

$$\Sigma X^2 = 222420$$

$$\Sigma Y = 2776$$

$$\Sigma Y^2 = 203476$$

$$\Sigma XY = 212348$$

$$\Sigma N = 38$$



C. Analisis Uji Hipotesis

Semua data diatas digunakan untuk mencari koefisien reabilitas test dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{212348 - \frac{(2896)(2776)}{38}}{\sqrt{\left\{222420 - \frac{(2896)^2}{38}\right\} \left\{203476 - \frac{(2776)^2}{38}\right\}}} \\
 &= \frac{212348 - 211560}{\sqrt{\{222420 - 220705\} \{203476 - 202794\}}} \\
 &= \frac{788}{\sqrt{\{1615\} \{682\}}} \\
 &= \frac{788}{\sqrt{1101430}} \\
 &= \frac{788}{1049.4903525} \\
 &= 0.751
 \end{aligned}$$

Bahwa hasil penelitian r empiris menunjukkan 0,751. untuk mengetahui di terima atau ditolaknya hipotesis perlu di konsultasikan terlebih dahulu dengan r tabel dengan $N = 38$, yang pada taraf signifikan 5% besarnya 0,320 dan pada taraf 1% besarnya 0,413 ternyata " r " empiris adalah lebih besar dri pada " r " tabel, atau dengan kata lain $r_0 > r_t$ pada taraf signifikan 5% dan $r_0 > r_t$ pada taraf 1%, maka hipotesis alternatif yang berbunyi "Ada pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam anak kelas V SD

Negeri Wirun 04 Mojolaban”, maksudnya makin baik lingkungan keluarga makin baik prestasi belajar anak, diterima atau terbukti kebenarannya.

Selanjutnya apabila r empiris dimasukkan ke dalam penafsiran harga koefisien korelasi yang antara lain :

- 0,000 sampai dengan 0,200 = sampai rendah
- 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah
- 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup/sedang
- 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi/kuat
- 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi/sangat kuat.⁶

Sesuai dengan kriteria penafsiran harga koefisien korelasi bahwa r empiris : 0,751 berada di antara 0,600 sampai dengan 0,800 maka berarti penelitian ini memiliki korelasi yang tinggi/kuat.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶ Suharsini Ari Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga pada anak kelas v SD Negeri Wirun 04 Mojolaban adalah baik. Pada kategori baik terdapat 16 mencapai 42,105%, sedangkan kategori cukup terdapat 14 atau 36,842% dan kategori kurang terdapat 8 atau 21,053%.
2. Mengenai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, maka dapat diketahui bahwa anak kelas V SD Negeri Wirun 04 berprestasi baik. Pada kategori baik terdapat 19 atau mencaai 50,000%, sedang kategori cukup terdpat 18 anak atau 47,368% dan kategori kurang / rendah terdapat 1 anak atau 2,632%.
3. Pada analisis uji hipotesis diketahui reabilitas test korelasi product moment yang besarnya 0,751, bila dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi "r" product moment, yang pada taraf signifikan 1% besarnya 0,413 dan pada taraf signifikan 5% besarnya 0,320 ternyata "r" hasil perhitungan adalah lebih besar dari pada "r" tabel pada taraf signifikan baik 1% maupun 5%. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi "ada pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dalam prestasi belajar anak kelas V SD Negeri Wirun 04

Mojolaban” atau dengan kata lain semakin baik lingkungan keluarga anak atau murid maka semakin baik prestasi belajarnya adalah benar.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan memperoleh temuan bahwa antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar anak ada hubungannya, dengan kata lain semakin baik lingkungan keluarga, semakin baik prestasi belajar anak. Dari itulah maka penulis memberikan sedikit pemikiran sebagai saran-saran, antara lain :

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Sehubungan dengan masalah prestasi belajar anak kelas V SD Negeri Wirun 04 Mojolaban maka hendaknya sekolah selalu mengadakan hubungan atau mengadakan koordinasi dengan guru, dan orang tua/wali murid secara terencana dan positif, serta berkesinambungan terutama dalam hal perhatian belajar mengajar.
 - b. Dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik, maka perlu adanya penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun di luar jam pelajaran sekolah.
2. Para Guru
 - a. Hendaknya guru lebih giat dalam ikut serta selalu berusaha untuk menambah wawasan kependidikan maupun ketrampilan lainnya yang dapat menunjang khasanah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

- b. Khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih giat dan rajin untuk menambah materi pelajaran dan jam pelajaran, sehingga pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat difahami, dikerjakan dan di amalkan.
3. Orang Tua/Wali Murid
 - a. Hendaknya orang tua selalu menciptakan suasana keluarga yang harmonis sehingga keluarga bisa dijadikan tempat dan tumpuan untuk menyelesaikan segala permasalahan hidup yang dialaminya.
 - b. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan terhadap anaknya, lebih terhadap belajarnya, dan juga dengan yang lainnya, sebab bagaimanapun juga anak masih dan sangat membutuhkan perhatian dan kepedulian dari orang tuanya (terutama masalah belajar agar mencapai prestasi yang baik).
 - c. Orang tua hendaknya selalu menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rosulnya, agar terbentuk keluarga yang sakinah baik di mata Allah maupun manusia lingkungannya.
 4. Anak Didik
 - a. Anak-anak hendaknya tidak ragu-ragu untuk mengadakan hubungan yang lebih erat misalnya berani bertanya jawab kepada guru, teman, orang tua bila menghadapi kesulitan atau masalah.
 - b. Hendaknya anak-anak mau menerima dengan baik dan ikhlas akan saran-saran atau nasehat-nasehat maupun penjelasan yang diberikan baik oleh guru, orang tua maupun yang lain, selama hal itu bermanfaat bagi kehidupannya (belajar).

- c. Anak-anak diharapkan untuk meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT, untuk mencapai kehidupan dunia akherat dengan selamat.

C. Penutup

Dengan ucapan Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya serta barokah-Nya, sehingga penulis dalam menyelesaikan penulisan ini dengan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada penuntun kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dan membawa kita dari kegelapan ke cahaya yang terang benderang yaitu risalah islam yang di ridhoi Allah SWT.

Selanjutnya, penulispun sangat menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan pengarahan baik dari osen pembimbing dan yang lainnya, tentu penulis akan mengalami kesulitan dalam pembuatan thesis ini. Untuk itu tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih, serta iringan do'a semoga amal baiknya mendapat ridho dan imbalan yang lebih atau baik dari Allah SWT.

Begitu juga penulis menyadari bahwa dalam penyusunan thesis ini masih sangat banyak kekurangannya dan kesalahan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan dalam upaya penyempurnaan thesis ini.

Akhir kata penulis berharap, semoga thesis ini dapat mendatangkan manfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan para pembaca pada umumnya, Amin.

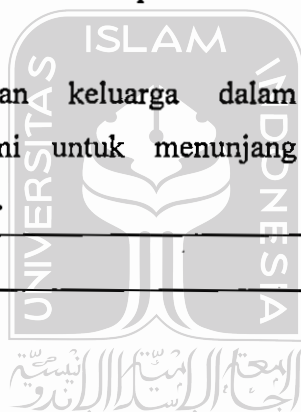
- Mansur Isna, 2001, *Diskursus Pendidikan Islam*, Global Pustaka, Yogyakarta
- Mar'at, 1988, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Akhlak*, Jakarta
- Mas'an Alfat, 1994, *Aqidah Akhlak*, Toha Putra, Semarang
- Muhtar Buchori, *Tehnik-Tehnik Evaluasi Dalam Pendidikan*, Jemmars, Bandung, t.th.
- M. Imron Pohan, 1987, *Pendidikan Teoritik dan Praktis*, Rosda Karya, bandung
- Nasution S. 1982, *Didaktik Azaz-Azaz Mangajar*, Jemmars, Bandung
-,1995, *Azaz-Azaz Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta
- Oemar Hamalik, 1982, *Media Pendidikan*, Alumi, bandung
-,1990, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung
- Parsono,1980, *Unsur-Unsur Pendidikan*, Jakarta
- Poerwadarminto, W.JS.1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta
- Qiraish Shihab, M.1998, *Wawasan Al Qur'an*, Mizan,Bandung
- Soenaryo, 1980, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Depag RI, Jakarta
- Suharsini Arikunto,1987, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta
- Sucipto, 1987, *Pendidikan Nasional*, FKIP, UNS, Surakarta
- Sutari Imam Bardadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Fak. Pendidikan IKIP, Yogyakarta, 1986.
- Syaik As-Zarnoeji, 1985, *Ta'lim Muta'alim*, (terjemahan), Mutiara Ilmu, Surabaya
- Sutrisno Hadi, Prof. Dr,1981, *Statistik II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta

- , *Statistik II*, Yasbit Andi Offset, Yogyakarta, 1985.
- The Liang gie, 1987, *Cara Belajar yang Efektif*, Gajahmada, Universitas Press
- UURI, No20 TH. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Ceemrlang, Jakarta
- Winarno Surachman, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, CV. Tarsito, Bandung
- W.S. Winkel, 1987, *Psikologi Pengajar*, Gramedia, Jakarta
- Zakiah Darajat, 1979, *CV. Sinar Bengawan Machinery Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1979.
- , 1983, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung
- , 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi aksara, Jakarta
- , 1995, Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi aksara, Jakarta
- , dkk, 1987, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya

Lampiran :

INSTRUMEN ANGKET LINGKUNGAN KELUARGA

VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR NOMER	JUMLAH
Lingkungan Keluarga	1. Perhatian keluarga terhadap belajar.	2, 3, 6, 7, 8, 9, 16, 19, 20, 22, 24, 25, 28, 29.	14
	2. perhatian keluarga terhadap pembinaan akhlaq.	4, 5, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 23, 26, 27, 30.	13
	3. perhatian keluarga dalam ekonomi untuk menunjang belajar.	1, 14, 20	3
Jumlah			30



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- a. Selalu memberi ijin b. Kadang-kadang memberi ijin c. idak memberi ijin
7. Bagaimana tanggapan orang tuamu tentang tugas utama sebagaisiswa ?
- a. Mengingatkan belajar untuk setiap hari c. Tidak pernah mengingatkan
- b. Kadang mengingatkannya
8. Bila sudah waktu belajar tetapi anda tidak belajar, apakah orang tuamu menegur ?
- a. Selalu menegur b. Kadang menegur c. Tidak pernah menegur
9. Bagaimana reaksi orang tua jika ketahuan anda tidak masuk sekolah ?
- a. Menanyakan penyebabnya
- b. Kadang-kadang saja menanyakan
- c. Tidak pernah menanyakan
10. Bagaimana reaksi orang tua jika anda pulang terlambat ?
- a. Menanyakan penyebabnya
- b. Kadang-kadang saja menanyakan
- c. Tidak pernah menanyakan
11. Bagaimana teman akrab anda ajak bergaul bermain ?
- a. Berstatus pelajar b. Putus sekolah c. Tidak pernah sekolah
12. Ketika kamu berada di rumah dan kemudian diajak jalan-jalan oleh temanmu tanpa tujuan, bagaimana reaksimu?
- a. Tidak mau b. Kadang-kadang mau c. Bermain sampai sore
13. Apakah kegiatan anda setelah pulang sekolah ?
- a. Istirahat dan tidur siang c. Bermain sampai sore
- b. Bermain sebentar lalu istirahat
14. Apakah orang tuamu menganjurkan anda bergaul dengan orang-orang yang dibawah kamu (miskin)?
- a. Tidak b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
15. Jika orang tuamu menganjurkan gar anda sering berbuat sosial?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. tidak pernah
16. Jika kamu diajak temanmu untuk bermain VCD yang kurang baik/mendidik bagaimana reaksi orang tuamu?
- a. tidak memperbolehkan b. kadang-kadang memperbolehkan c. membiarkannya

25. Bila hari libur kamu sedang di rumah, apa yang kamu lakukan untuk mengisi kekosongan ?
- Melakukan kegiatan-kegiatan untuk menambah pengetahuan sekolah
 - Istirahat di rumah
 - Ke rumah teman bercanda ria
26. Ketika temanmu ada yang menghadapi kesulitan, sehingga menjadi bingung, apa tindakanmu?
- Berusaha membantu memecahkan kesulitannya meskipun tidak diminta
 - Membantu memecahkan bila diminta
 - Pura-pura tidak mengerti
27. Sikap pemaaf dalam bergaul sangat diperlukan sekali, bila ada teman berbuat salah kepadamu, akankah kamu memaafkannya bila ia kemudian minta maaf?
- Ya, memaafkannya dengan tulus ikhlas
 - Ya, memaafkannya dengan terpaksa
 - Ya, memaafkannya tetapi masih sakit hati
28. Bila ada temanmu sering membolos apa yang kamu perbuat agar temanmu tidak mengulang kembali ?
- Menegur dan menasehatinya dengan baik
 - Menegurnya kalau ia teman akrabnya
29. Apakah kamu selalu menaati aturan yang telah dibuat keluargamu, misalnya belajar tiap habis maghrib sesudah membaca Al Qur'an?
- Ya, selalu belajar
 - Ya, belajar bila ditegur atau di suruh saja
 - Ya, belajar bila ditegur atau disuruh saja
30. Apakah orang tuamu selalu mengontrol hasil belajarmu?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah